**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting di Sekolah Dasar, bukan hanya karena bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang terpenting dalam masyarakat, melainkan juga karena penguasaan bahasa Indonesia yang baik sangat membantu siswa untuk memahami mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang selanjutnya berkembang menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memaparkan jika pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan mengarahkan pada keempat keterampilan yaitu berbahasa keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Sejalan dengan itu, Menurut Tarigan (1994:1)“Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu: (1). Keterampilan menyimak *(listening skills)*, (2). Keterampilan berbicara *(speaking skills)*, (3). Keterampilan membaca *(reading skills),* dan (4). Keterampilan menulis *(writing skills)*”.

1

Keterampilan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah keterampilan menulis. Mulyati (2008:13) berpendapat “Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan”. Dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Suparno (2008:4) mengemukakan “jika berbagai survei yang pernah lakukan terhadap guru bahasa Indonesia, umumnya responden menyatakan bahwa aspek pelajaran bahasa Indonesia yang paling tidak disukai siswa dan gurunya adalah menulis dan mengarang”. Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Sehubungan dengan itu menurut Sulistiyaningsih (2010:2)

Keterampilan menulis harus ditingkatkan sejak kecil yang dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila Keterampilan menulis tidak ditingkatkan, maka Keterampilan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 7 Januari 2014 pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV B SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat dijelaskan bahwa kondisi pembelajaran dari aspek guru yaitu guru belum mengarahkan dan memberikan pemahaman siswa tentang cara penyusunan karangan yang baik dan benar, pembelajaran menulis diawali dengan cara langsung menyuruh siswa mengarang sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru. Setelah itu, karangan dikumpul oleh guru. Guru kurang memanfaatkan media secara optimal. Adapun permasalahan dari siswa yaitu sulitnya mengembangkan ide pokok dalam menulis cerita, kurang percaya diri, kurang menguasai penggunaan ejaan, huruf kapital, serta hal-hal yang harus diperhatikan pada saat menulis.

Hasil belajar siswa dapat dijelaskan bahwa ada 50% dari 29 siswa yang tidak mencapai nilai 70 kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada keterampilan menulis dari 29 siswa di antaranya: 14 siswa dapat menulis narasi dengan baik atau mendapat nilai di atas KKM, dan 15 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Untuk memperjelas kemampuan menulis narasi maka dilakukan pretes yang hasilnya rata-rata 59 sehingga keterampilan menulis masih rendah. Fakta menunjukkan bahwa siswa mengalami permasalahan tersebut maka penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*. Model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* lebih mengarah pada pembelajaran bahasa, lebih kreativitas dalam berfikir dalam mengembangkan kata-kata kunci menjadi sebuah karangaan utuh dalam bentuk deskriptif. Pembelajaran dalam model kooperatif tipe *concept sentence* ini siswa di kelompok secara heterogen, untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar utamanya dalam keterampilan menulis, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan ini, yaitu dengan melakukan penelitian dengan judul: PenerapanModel Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarakan uraian latar belakang di atas rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah aktifitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan:

1. Untuk menjelaskan aktifitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
2. Untuk menjelaskan gambaran hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* adalah sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya dan khususnya dalam peningkatan keterampilan menulis sehingga dapat tercapainya perbaikan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.
3. Bagi peneliti, sebagai referensi atau bahan banding bagi peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan dan tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai implementasi model-model pembelajaran.
4. **Manfaat Praktis**
5. Guru, Guru akan terbiasa untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan merancang Model-model Pembelajaran yang baru, guna meningkatkan prestasi belajar siswanya.
6. Siswa
7. Siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis dengan menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence.*
8. Dapat meningkatkan Keterampilan menulis siswa kelas IV B SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
9. Sekolah

Dapat memberikan manfaat dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis siswa kelas IV B SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence***
3. **Model Pembelajaran Kooperatif**
4. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk penjelasan dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok tang bersifat heterogen. Menurut Suprijono (2013), Pembelajaran kooperatif memiliki konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang tidak diarahkan oleh guru maupun yang lebih dipimpin oleh guru dimana guru yang menyediakan pertanyaan-pertanyaan, tugas, dan bahan-bahan atau informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang di ajukan dalam pemebelajaran.

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interkasi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa,siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multy way traffic comunication*). Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk assesment oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya.

7

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajarn kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat di tentukan berdasarkan atas : (1) minat dan bakat siswa, (2) latar belakang kemampuan siswa, (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar belakang kemampuan siswa. Senada dengan penjelasan tersebut Siahan (Rusman, 2010:205) mengutarakan lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu : (a) saling ketergantungan yang positif, (b) interaksi berhadapan (*face-to-face interaction*), (c) tanggung jawab individu (*individu responsibility*), (d) keterampilan sosial (*sosial skills*), (e) terjadi proses dalam kelompok (*group processing*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ditarik suatu kesimpulan yaitu Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penugasan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Menurut Huda (2012), Karakterstik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembelajaran secara tim adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar.
2. Didasarkan pada manajemen kooperatif yang memunyai tiga fungsi, yaitu : (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan, (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, (c) fungsi manajemen sebagai kontrol.
3. Kemauan untuk bekerja sama dimana keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.
4. Keterampilan bekerja sama dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajarn secara berkelompok.
5. **Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) yang dikutip (Rusman,2010:212) menyatakan ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu :

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Parisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang pada dasarnya sangat berbeda dengan pembelajaran yang lain, lebih menekankan pada proses kerja kelompok. Hal itu dapat dilihat dalam langkah dan tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaiamana mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi yang didalamnya tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence***
2. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence***

Model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* ini adalah merupakan salah satu pengembangan atau turunan dari *cooperative learning*. (Guru club:2008) mengemukakan model *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi bahan ajar, dan tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci. Pembelajaran *concept sentence* merupakan pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Model ini merupakan bagian dari kelompok model pengajaran sosial. Kelompok model pembelajaran sosial, sebagaimana dengan namanya, menitikberatkan pada karakter sosial, bagaimana setiap individu mempelajari tingkah laku sosial, dan bagaimana interaksi sosial tersebut dapat mempertinggi hasil pencapaian pembelajaran akademik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ditarik suatu kesimpulan yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* lebih mengarah pada pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran tata kalimat dengan menggunakan kata-kata kunci. Pembelajaran dalam model kooperatif tipe *concept sentence* ini siswa di kelompok secara heterogen. Ciri umum *concept sentence* adalah penyajian dengan kata-kata kunci. Ada pun tujuan model pembelajaran diterapkan di setiap pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Tanpa model pembelajaran yang nyata, guru sering kali mengembangkan pola yang hanya didasarkan pada masa lalu dan intuisinya sehingga konsep materi pembelajaran yang akan disampaikan tidak tersalurkan dengan maksimal dan siswa sulit memahaminya.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif Tipe *Concept Sentence***

Adapun Kelebihan Model kooperatif Tipe *Concept Sentence* menurut Sanjaya (2007:189) :

1. Dengan model pembelajaran guru bisa mengontrol urutan dan mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

2. Model pengajaran langsung dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

3. Melalui model pengajaran langsung selain siswa dapat mendengar melalui (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi)

4. Keuntungan lain adalah model pengajaran langsung bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.

Sebagaimana disebutkan di atas, pengajaran model kooperatif tipe c*oncept sentence* sangat cocok untuk pembelajaran bahasa dan pembelajaran sosial. Pengajaran model kooperatif tipe ini dipandang efektif atau mempunyai keunggulan/kelebihan, meliputi:

1. Antara guru dan siswa lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran
2. Interaksi proses belajar mengajar berlangsung hidup dan menciptakan karakter sosial di antara individu yang terlibat di dalamnya
3. Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai. Hal ini akan menciptakan suasana kerjasama yang baik serta menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa yang kurang pandai untuk lebih serius dan berusaha
4. Mental dan kecakapan siswa terbangun dalam segala aspek keterampilan berbahasa.
5. Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran,
6. Meningkatkan semangat belajar siswa,
7. Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif,
8. Memunculkan kegembiraan dalam belajar,
9. Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif,
10. Mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik.

Menurut Sanjaya (2007:189) ada tiga hal kelemahan model pengajaran langsung yaitu hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa, hanya menekankan pada komunikasi satu arah (one-way communication). Hal pertama maksudnya model pengajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik. Hal kedua maksudnya tidak mungkin dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar. Hal ketiga maksudnya komunikasi model pengajaran langsung lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan.

Pembelajaran dengan c*oncept sentence* juga memiliki kelemahan-kelemahan sebagai berikut:

1. Kontribusi model hanya untuk mata pelajaran tertentu
2. Terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak dan berbicara sehingga guru lebih konsentrasi memandu siswa agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran
3. Untuk siswa yang pasif, sering mengharapkan jawaban teman yang pandai. Terkadang ada watak siswa yang enggan mengajari dan diajari oleh teman sebaya (sesama siswa)
4. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence***

Menurut Suprijono (2010:132), langkah-langkah dalam menerapkan model Concept Sentence adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi secukupnya
3. Guru membentuk kelompok ± 4 orang secara heterogen
4. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan
5. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan

menggunakan minimal 4 kata kunci.

1. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang

dipandu oleh Guru

1. Kesimpulan

Dalam hal ini, dibutuhkan kreatifitas berpikir dan ketepatan siswa dalam menuliskan kata-kata tersebut dalam bentuk kalimat yang akan disusun dalam bentuk karangan deskripsi.

1. **Menulis** 
   1. **Pengertian Menulis**

Lado (Tarigan, 2008:22) menyatakan “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu”. Menulis sebagai suatu rangkaian kegiatan sesorang dalam mengungkapkan gagasan dan mengungkapankan melalui bahasa tulis kepada pembaca, untuk dipahami tepat seperti yang dimaksudkan pengarang Suparno (2008:3). “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Menurut Tarigan (2008:3) bahwa:

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegitan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafitologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini disebabkan jika menulis bukanlah sekedar menyalin kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Selain itu, Keterampilan menulis merupakan suatu bentuk Keterampilan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam berkomunikasi melalui tulisan.

* 1. **Fungsi Menulis**

Menurut Tarigan (2008:22,23) mengatakan:

Pada prinsipnya fungsi utama menulis sebagai alat komunikasi tidak langsung, menulis sangatlah penting bagi pendidikan karena memudahkan kita para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut Graves (Suparno, 2008:4) “Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis”. Ketidaksukaan tak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa fungsi menulis yaitu memudahkan para siswa dalam menulis serta dapat melepaskan siswa dari kesulitan menemukan ide dimana siswa dapat menyalurkan bakatnya dalam bentuk tulisan.

* 1. **Tujuan Menulis**

Tujuan menulis menurut Hartig (Tarigan, 2008:25) diuraikan sebagai berikut:

*(1) Assigment Purpose* (Tujuan Penugasan); (2) *Altruistic purpose* (tujuan *altruistic)*; (3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif); (4) *Information purpose* (tujuan informasi); (5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri); (6) *creative purpose* (tujuan kreatif); (7) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dijelaskan secara terperinci:

1. *Assigment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena atas kemauan sendiri

1. *Altruistic Purpose* (Tujuan *Altruistic*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar ataupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan Altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

1. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

1. *Information purpose* (tujuan informasional)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

1. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

1. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri tetapi ‘keinginan kreatif’ disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma *artistic*, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian.

1. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Hipple (Tarigan, 2008:26) menyatakan “Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran, gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca”.

Menurut Tarigan (2008:24) menyatakan bahwa:

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu memberitahukan atau mengajar *(informative discourse),* menyakinkan atau mendesak *(persuafive discourse),* menghibur atau menyenangkan *(literary discourse),* mengekspresikan perasaan dan emosi *(expressive discourse)*

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ditarik suatu kesimpulan yaitu tujuan dari menulis adalah menyampaikan suatu informasi dalam bentuk tulisan yang bersifat menyenangkan dan menghibur sehingga dapat menjadi salah satu solusi pemecahan masalah.

* 1. **Proses Menulis**

Suparno (2008:14) Sebagai proses, “Menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase pra penulisan (persiapan), penulisan (Pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan)”. Berikut ini akan dipaparkan tahap-tahap tersebut secara terperinci:

1. Tahap Prapenulisan

Menurut Suparno (2008) menyatakan Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Pada fase ini prapenulisan ini terdapat beberapa langkah atau aktivitas yaitu: memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

1. Tahap Penulisan

Pada fase ini terdapat stuktur karangan yang terdiri dari bagian awal, isi dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan menggiring pembaca terhadap pokok tulisan. Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan yaitu berupa hal-hal yang memperjelas atau mendukung ide tersebut seperti ilustrsi, informasi, bukti atau alasan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti karangan melalui rangkuman atau penekanan ide-ide penting.

1. Tahap Pasca Penulisan

Tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Kegiatan terdiri atas penyuntingan dan perbaikan. Penyuntingan adalah kegiatan membaca ulang suatu karangan buram dengan maksud untuk merasakan, menilai, dan memeriksa baik unsur mekanik ataupun isi karangan. revisi adalah penambahan, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan.

Dari pendapat di atas menyimpulkan bahwa proses menulis terdiri atas tiga tahap yaitu tahap prapenulisan (persiapan), Penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

* 1. **Ciri-Ciri Tulisan Yang Baik**

Adapun ciri-ciri tulisan yang baik menurut Adelstein (Tarigan, 2008:6) yaitu sebagai berikut:

1. Tulisan yang baik mencerminkan Keterampilan penulis mempergunakan nada yang serasi.
2. Tulisan yang baik mencerminkan Keterampilan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
3. Tulisan yang baik mencerminkan Keterampilan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan strutur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.
4. Tulisan yang baik mencerminkan Keterampilan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan sesuatu pengertian yang masuk akal dan cermat-teliti mengenai hal itu.
5. Tulisan yang baik mencerminkan Keterampilan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
6. Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip: kesedian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara seksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca.

Adapun Mc. Mahan (Tarigan, 2008:7) bahwa ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut ini:

(1) Jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide anda; (2) Jelas: jangan membingungkan para pembaca;(3) Singkat: jangan memboroskan waktu para pembaca; (4) Usahakan keanekaragaman: panjang kalimat beraneka ragam; berkarya dengan penuh kegembiraan

Berdasarkan pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa ciri-ciri tulisan yang baik adalah tulisan yang sistematis, utuh, dan jelas yang mampu memberikan suatu kesan bagi pembacanya dan memberikan suatu kebanggaan bagi penulisnya tanpa meninggalkan sisi moralitas dalam menulis.

* 1. **Aspek-Aspek Penilaian Keterampilan Menulis**

Menurut Kuswari (2004:49) “Ada dua metode yang sering digunakan dalam pengukuran Keterampilan menulis atau mengarang, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dipaparkan secara terperinci yaitu:

1. Metode Langsung

Metode langsung merupakan tes keterampilan menulis langsung dilaksanakan dengan cara guru langsung menyuruh siswa atau peserta tes menulis atau mengarang topik-topik atau judul-judul karangan tertentu.

Keunggulan metode langsung adalah (a) Dapat mengukur Keterampilan tertentu; keterampilan menyusun, menghubungkan, serta memakai bahasa yang dikarangnya dapat lebih efektif; (b) Mempunyai potensi untuk mendorong peserta mengerjakan tugasnya sebaik-baiknya; dan (c) Lebih mudah dan lebih cepat mempersiapkannya.

Sedangkan kekurangannya adalah (a) Hasilnya kurang dapat dipercaya karena teknik penyekorannya subjektif; (b) Penulis akan dapat menghindari kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu yang dirasakannya sukar; dan (c) Pemeriksaan hasil tes memerlukan waktu yang lama.

1. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah cara mengukur keterampilan menulis dengan mempergunakan tes bentuk objektif (misalnya bentuk pilihan berganda). Hasilnya dipergunakan untuk memperkirakan keterampilan menulis yang sebenarnya. Tes demikian disebut juga tes Keterampilan dasar menulis (*writing ability*). Pengukuran metode langsung dengan metode tidak langsung itu umumnya mempunyai korelasi yang tinggi. Ada beberapa bentuk penilaian atau bentuk tugas Keterampilan menulis bahasa Indonesia, yaitu (a) Menyusun alinea; (b) Menulis berdasarkan rangsangan visual; (c) Menulis berdasarkan rangsangan suara; (d) Menulis dengan rangsangan buku; (e) Menulis laporan; (f) Menulis surat; dan (g) Menulis berdasarkan tema tertentu.

Menurut Hartfield (Kuswari, 2004) Metode yang paling cocok dalam penilaian Keterampilan menulis yaitu dengan mengadopsi Metode dari program ESL *(English as a Second Language).* Aspek yang dinilai yaitu berdasarkan pada isi, organisasi, kosa kata, pengembangan bahasa dan mekanik disertai dengan skor yang sesuai.

Berdasarkan aspek-aspek penilaian keterampilan menulis maka pada penelitian ini menggunakan aspek yang diadopsi dari program ESL *(English as a Second Language)* dimana Metode ini membagi aspek penilaiannya menjadi lima aspek yaitu isi, organisasi, kosa kata, pengembangan bahasa, dan mekanik.

1. **Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SD**

Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan buka pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Agus Suprijono (2009:5) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makana proses pembelajara memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara misalnya, proses kerja, hasil karya, penampilan, rekaman, dan tes (Depdiknas:2002).

Menurut kurikulum pendidikan dasar dalam garis-garis besar. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia secara khusus diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif),yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Selain hal itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu : (1) Mendengarkan, (2) Membaca, (3) Berbicara, dan (4) Menulis.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Berdasarkan standar kompetensi tersebut maka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Santosa (2011:3) Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu agar lulusan SD diharapkan mampu:

(1) Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berbagai keperluan, seperti pengembangan intelektual dan social. (2) Diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang kebahasaan sehingga dapat menunjang keterampilan berbahasa yang dapat diterapkan dalam berbagi keperluan dan kesempatan.(3) Memiliki sikap positif terhadap bangsa Indonesia, menghargai dan membanggakannya dan bahkan memeliharanya. (4) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian dan khasanah budaya/intelektual bangsa Indonesia.

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai sarana yang dapat digunakan sebagai alat yang tepat dalam berkomunikasi, dan pengembangan intelektual dan sosial sehingga dapat memelihara identitas bangsa.

1. **Kerangka Pikir**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Adapun kajian penelitian ini berdasarkan teori pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* menurut Suprijono. Rendahnya keterampilan menulis siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Perumnas III berdasarkan observasi awal salah satunya disebabkan karena pembelajaran menulis yang diterapkan oleh guru belum mengarahkan dan memberikan pemahaman siswa tentang cara penyusunan karangan yang baik dan benar, pembelajaran menulis diawali dengan cara langsung menyuruh siswa mengarang sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru. Setelah itu, karangan dikumpul oleh guru. Guru kurang memanfaatkan media secara optimal. Sehingga siswa sulit mengembangkan ide pokok dalam menulis cerita, kurang percaya diri, kurang menguasai penggunaan ejaan, huruf kapital, serta hal-hal yang harus diperhatikan pada saat menulis.

Hal tersebut sangat bertentangan dengan pembelajaran menulis yang sangat kompleks, dimana siswa dituntut untuk mengembangkan ide/gagasannya dalam bentuk tulisan sehingga dapat mengasah dan membekali siswa dalam berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Namun, siswa juga harus mampu menguasai kaidah penulisan ejaan yang baik dan benar. Sehingga, salah satu alternatif yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Concept Sentence*. Berikut bagan kerangka pikir.

Gambar.2.1 Skema Kerangka Pikir

**Keterampilan Menulis Siswa kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar Rendah**

**Aspek Guru:**

1. Kurang mengarahkan siswa
2. Kurang memanfaatkan media secara optimal
3. Kurang memberikan pemahaman tentang bagaimana cara menulis dengan baik dan benar (Hasil pengamatan awal)

**Aspek Siswa:**

1. Siswa kurang terampil dalam menyusun kalimat.
2. Siswa kurang teliti dalam memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca
3. Siswa kurang menemukan ide-ide dalam membuat suatu tulisan / karangan (Hasil pengamatan awal)

**Langkah-langkah Model Pembelajaran Concept Sentence:**

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi secukupnya
3. Guru membentuk kelompok ± 4 orang secara heterogen
4. Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan
5. Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat
6. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh Guru
7. Kesimpulan ( Suprijono, 2010:132 )

Keterampilan Menulis siswa kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar Meningkat

MMEMEMEEE MEN

MMMeningkat Meningkat

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka akan meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana tujuan dari pendekatan ini menemukan, mengembangkan dan pembuktian pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* di kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Menurut Cooper (Iskandar, 2012) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2007:1) mengemukakan bahwa

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

31

1. **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto dkk. (2009:3) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Jadi melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dan hasil belajar keterampilan menulis Bahasa Indonesia, kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* yaitu dengan melihat interaksi guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa saat proses pembelajaran menulis berlangsung dengan mengunakan kata kunci.
2. Hasil belajar dalam keterampilan menulis siswa yang dimaksudkan dalam penelitian adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia mendapat perlakuan dari pengajar/guru pada mata pelajaran bahasa indonesia. Keterampilan menulis siswa dalam hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti tes akhir siklus dengan penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence.*
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar dengan nama SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Alasan pemilihan sekolah ini adalah: (1) masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) kurangnya penerapan model/metode yang lebih real kepada siswa dalam proses pembelajaran (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru setempat untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah yang bersangkutan.

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam pelaksanaan tindakan kelas meliputi guru kelas dan seluruh siswa kelas IV B SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar, pada semester 2 tahun pelajaran 2013-2014, serta proses pembelajaran di kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang terdiri dari 29 siswa putri 15 dan 14 siswa putra. Peneliti memilih SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siswa kelas IV ini sebagai subyek dan obyek penelitian karena berdasarkan pertimbangan; (1) Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi; (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *concept sentence*; (3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini; (4) tingkat perkembangan kognitif siswa kelas IV SD sudah dapat mengembangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan dua siklus dimana proses pembelajaran yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran tipe *concept sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis dan tes hasil belajar Bahasa Indonesia diberikan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan dilakukan selanjutnya. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini dianggap berhasil. Prosedur tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model Hopkins (Muslich, 2012) yang terdiri dari empat tahap yaitu dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi dengan desain sebagai berikut :

Plan (Rencana)

Reflective (refleksi)

Siklus 1

Action (tindakan)/ observation (observasi)

Revised plan (refisi rencana)

Reflective (refleksi)

Siklus 2

Action (tindakan)/ observation (observasi)

.

Siklus n

Revised plan (refisi rencana)

Gambar 2.2. Model Penelitian Tindakan Kelas oleh Hopkins (Muslich, 2012)

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tahapan Prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian dirinci dengan tahapan sebagai berikut :

1. **Tahap Perencanaan** 
   1. Analisis kurikulum Bahasa Indonesia SD kelas IV
   2. Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence*
   3. Membuat alat bantu mengajar atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
   4. Membuat lembar observasi untuk mengamati dan mengidentifikasi segala yang terjadi selama proses belajar mengajar berlansung antara lain daftar hadir dan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.
   5. Merancang serta menyusun soal sebagai alat evaluasi.
2. **Tahap Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami prinsip kerja yang dilaksanakan secara klasikal. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh guru yang mengajar dikelas IV B SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar dan dibantu oleh peneliti, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai 75%.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan di dalam kelas yaitu :

* 1. **Kegiatan Awal**
     + 1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar, salam dan berdoa
       2. Guru melakukan absensi pada siswa
       3. Apersepsi
       4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  2. **Kegiatan inti**

1. Guru menyajikan materi secukupnya
2. Guru membentuk kelompok ± 4 orang secara heterogen
3. Guru membagikan LKS tiap kelompok dgn menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan
4. Guru menugaskan Tiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci
5. Siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut.
6. Siswa menuliskan sebuah karangan narasi
7. Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh Guru
8. Guru memberikan evaluasi
9. **Kegiatan Akhir**
   * 1. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan.
     2. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa
     3. Guru memberikan pesan-pesan moral dan mengucapkan salam
10. **Tahap Observasi**

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Pengamat mencatat hal yang dialami oleh siswa situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah disiapkan dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa saat mengikuti proses belajar mengajar. Begitu juga aktifitas guru, apakah guru telah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *consept sentnce* secara sesuai.

1. **Refleksi**

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Tekhnik dan prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang benar-benar nyata. Tanpa mengetahui tekhnik mengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang berkualitas. Ada dua hal utama yang sangat berpengaruh pada kualitas penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data hasil penelitian. “Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data” (Sugiyono, 2012:187). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai denagan fokus masalah (Sanjaya, 2009).

Observasi dapat pula diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai dan perilaku guru dan siswa selama proses belajar mengajar (PBM) berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui observasi yaitu:

1. Data tentang proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tipe *concept sentence*.
2. Data tentang kegiatan atau aktivitas siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran tipe *concept sentence*.
3. **Tes**

Tes adalah suatu kegiatan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tes dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap akhir siklus, baik pada akhir siklus I dan akhir siklus II, dengan menggunakan tes obyektif seperti essay (uraian) dengan jumlah soal 3 nomor, berupa pemberian kata kunci dalam penyusunan karangan yang dikembangkan oleh siswa sendiri. Adapun aspek penilainya yaitu (1). Kesesuaian judul dengan isi karangan (2). Organisasi (3). Kosa kata (4). Pengembangan bahasa (5). Mekanik. Jenis data yang akan dikumpulkan dengan tes oleh peneliti adalah data hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan model *Concept Sentence*.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada di sekolah yang digunakan sebagai sumber data, yang mampu menggambarkan kondisi ideal siswa yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti jumlah siswa, buku daftar hadir siswa, buku daftar nilai siswa, buku SKBM/KKM, dan sebagainya.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

**1. Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2001:14) Analisis dengan menggunakan kualitatif terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu.

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data, yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian data dapat dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan [kesimpulan](http://kesimpu.an) dan verifikasi. Penarik kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-­makna yang muncul dari data.

Menurut Arikunto (2008), dalam menilai hasil siswa dalam proses belajar dapat menggunakan rumus :

Nilai = x 100

Sedangkan, dalam observasi guru menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase pelaksanaan (%) = x 100 %

Adapun, dalam observasi siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

Persentase pencapaian (%) = x 100%

**2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. **Indikator Proses**

Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran yaitu bilamana peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terjadi perubahan dari siklus 1 ke siklus II yang berkategori baik.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan Keterampilan Menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan oleh Hamalik (1989) sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Proses**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tarif Keberhasilan | Kualifikasi |
| 1 | 75%-100% | Baik |
| 2 | 55% - 74% | Cukup |
| 3 | 0% -5 4% | Kurang |

* + - * 1. **Indikator Hasil**

Indikator keberhasilan dari segi hasil yaitu ketuntasan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan penerapan model pembelajaran *concept sentence*, dengan nilai yaitu Indikator hasil dalam penelitian ini adalah apabila terdapat 75% siswa yang memperoleh skor ≥ 70 (sesuai dengan nilai KKM) setelah diterapkannya model *concept sentence* maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa sebagainama menurut Hamalik (1989) sebagai berikut:

**Tabel. 3.2. Teknik Kategori Standar Nilai**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Baik |
| 2 | 70 – 84 | Baik |
| 3 | 55 – 69 | Cukup |
| 4 | 46 – 54 | Kurang |
| 5 | 0 - 45 | Sangat Kurang |

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SD Inpres Perumnas III dilaksanakan dengan terlebih dahulu mengunjungi sekolah sebagai lokasi penelitian, untuk melakukan koordinasi kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan guru kelas. Sebagai hasil koordinasi dengan pihak sekolah, peneliti memperoleh izin untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Inpres Perumnas III, yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan serta pengumpulan data bersama guru kelas IV.

Hasil penelitian terdiri dari temuan tentang sejauh mana keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran*Concept Sentence* untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocni Kota Makassar. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2013-2014 dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kegiatan pengumpulan data dimulai pada tanggal 7 April – 30 April 2014. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas sebagai pelaksana pembelajaran.

44

Hasil penelitian berupa data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi. Pelaksanaan tindakan terdiri empat kali pertemuan untuk materi ajar dan dua kali pertemuan untuk tes akhir siklus.

Adapun perincian tiap siklus diuraikan sebagai berikut:

1. **Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan dilaksanakan 2 x 35 menit. Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan siswa dan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus satu meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Rumusan hasil perencanaan pada siklus I yang terdiri atas dua kali pertemuan meliputi : menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas IV tentang materi yang diajarkan, dimana peneliti nantinya yang akan bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengkonsultasikan dengan guru kelas IV Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes formatif dan format observasi aktifitas guru dan siswa yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Pada pertemuan 1 materi yang diajarkan adalah menulis karangan narasi dengan tema”keluarga” sedangkan pertemuan ke 2 materi yang diajarkan adalah menulis karangan narasi dengan tema “kesehatan”. Setelah itu, mendiskusikan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan guru kelas IV.

1. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Concept Sentence* di kelas IV SD Inpres Perumnas III. Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Senin, 7 April 2014 pukul 15.30-17.00 WITA, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 12 April 2014 pukul 13.00-14.10 WITA. Pelaksanaan pembelajaran pada 2 kali pertemuan ini, diikuti oleh semua siswa kelas IV SD Inpres Perumnas III sebanyak 29 orang dengan 14 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan merupakan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence.* Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit dilakukan saat akan memulai pembelajaran yaitu guru menyiapkan sarana pembelajaran, mengucapkan salam kepada siswa, guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi mengenai materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung selama 45menit dan dilaksanakan berdasarkan tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Concept sentence* yaitu Tahap pertama, Tahap persiapan pada tahap ini, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian karangan, langkah-langkah penyusunan dalam menulis karangan yang baik dan benar. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dimana pertanyaan tersebut diajukan agar siswa diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapatnya melalui bimbingan guru. Tahap kedua, Tahap menulis, dalam kegiatan ini guru membagikan lembar LKS pada siswa, guru memilih tema “keluarga” kemudian siswa menuliskannya di atas selembar kertas kosong, Siswa mengamati media gambar atau foto yang disediakan guru, diikuti penulisan 4 kata kunci dari ide yang dipilih, siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut, setelah siswa menyusun kalimat menjadi paragraf hingga menjadi karangan yang utuh dan benar. Tahap ketiga, Tahap tindak lanjut, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan karangan serta memberikan pujian kepada siswa yang ikut serta dalam proses pembelajran. Kemudian Tahap keempat, menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya. Tahap kelima, aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru, yaitu guru memberikan tes secara individual kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran yaitu guru melakukan tes terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi, dan guru memberikan pesan-pesan moral kemudian menutup pembelajaran.

1. **Observasi**

Setiap siklus diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Adapun hasil dari observasi yang diamati selama proses pelaksanaan tindakan yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar setelah proses pelaksanaan tindakan.

1. **Hasil Observasi Pertemuan ke-1 Siklus 1**
2. **Aspek Guru**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui keaktifan mengajar guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Concept sentence.* Pada setiap pertemuan, pengamat (observer) mengamati dan memperhatikan guru di dalam proses pembelajaran, kemudian mengisi lembar observasi. Berdasarkan lembar observasi guru yang diisi oleh observer, indikator yang terlaksana pada pertemuan ke-1 siklus I ada 8 aspek yang diamati dan terdiri dari 24 indikator degan jumlah bobot maksimal dari keseluruhan indikator adalah 24 dan dari 24 indikator tersebut hanya mencapai 50,00 % maka dianggap kurang berhasil.

Adapun uraian kegiatan yang dilaksanakan guru pada saat pembelajaran berlangsung hingga selesai sesuai hasil di atas ditunjukkan adalah sebagai berikut, merumuskan masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian karangan, langkah-langkah penyusunan dalam menulis karangan yang baik dan benar. Aspek ini dikualifikasikan C (cukup). Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dimana pertanyaan tersebut diajukan agar siswa diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapatnya melalui bimbingan guru. Aspek ini dikualifikasi K (kurang). Setelah itu, guru membagikan lembar LKS pada siswa, guru memilih tema “keluarga” kemudian siswa menuliskannya di atas selembar kertas kosong, Siswa mengamati media gambar atau foto yang disediakan guru, diikuti penulisan 4 kata kunci dari ide yang dipilih, Siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut, Setelah siswa menyusun kalimat menjadi paragraf hingga menjadi karangan yang utuh dan benar namun, masih ada kelompok yang bermasalah yang belum dibimbing. Aspek ini dikualifikasi K (kurang). Selanjutnya, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dal am mengerjakan karangan serta memberikan pujian kepada siswa yang ikut serta dalam proses pembelajran menyimpulkan. Aspek ini dikualifikasi K (kurang). Kemudian menarik kesimpulan dari jawaban, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya. Dan guru memberikan tes secara individual kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Aspek ini dikualifikasi K (kurang).

1. **Aspek Siswa**

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Concept sentence.* Kurangnya guru dalam mencapai indikator yang telah ditentukan, berpengaruh terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran ini. Berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer, indikator yang terlaksana pada pertemuan ke-1 siklus I ada 7 aspek yang diamati, dan dari 7 aspek tersebut hanya mencapai 42,85%, sedangkan ketuntasan yang diharapkan adalah 75%, maka dianggap kurang berhasil.

Adapun uraiannya sebagai berikut: pada aspek pertama, siswa mendengar dengan baik penjelasan guru mengenai materi pelajaran dikegorikan C (cukup), hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat sebagian siswa atau sekitar 12 orang siswa tidak fokus memperhatikan penjelasan guru, mereka mengerjakan hal lain ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Aspek kedua, Siswa bergabung dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru dikegorikan B (baik). Aspek ketiga, siswa mengerjakan soal yang ada di LKS secara berkelompok dikategorikan K (kurang), karena terlihat ada sebagian besar siswa yang saling mengharapkan ketika mengerjakan LKS. Aspek keempat, siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok dikategorikan C (cukup). Aspek kelima, siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok bersama dikategorikan C (cukup). Aspek keenam, siswa memberikan penguatan kepada teman yang telah mengadakan presentasi dikategorikan kurang. Aspek ketujuh, siswa mengerjakan evaluasi secara individu yang diberikan oleh guru sebagai tes hasil belajar dikategorikan K (kurang). Aspek kedelapan, siswa menerima umpan balik yang diberikan oleh guru dkategorikan C (Cukup).

1. **Hasil Observasi Pertemuan ke-2 Siklus 1**
2. **Aspek Guru**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru yang digunakan pada pertemuan kedua sama dengan yang digunakan pada pertemuan pertama. Berdasarkan lembar observasi guru yang diisi oleh observer, indikator yang terlaksana pada pertemuan ke-1 siklus I ada 8 aspek yang diamati dan terdiri dari 24 indikator degan jumlah bobot maksimal dari keseluruhan indikator adalah 24 dan dari 24 indikator tersebut hanya mencapai 66,67% maka dianggap kurang berhasil.

Adapun uraian kegiatan yang dilaksanakan guru pada saat pembelajaran berlangsung hingga selesai sesuai hasil di atas ditunjukkan adalah sebagai berikut, merumuskan masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian karangan, langkah-langkah penyusunan dalam menulis karangan yang baik dan benar. Aspek ini dikualifikasikan C (cukup). Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dimana pertanyaan tersebut diajukan agar siswa diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapatnya melalui bimbingan guru. Aspek ini dikualifikasi C (cukup). Setelah itu, guru membagikan lembar LKS pada siswa, guru memilih tema “keluarga” kemudian siswa menuliskannya di atas selembar kertas kosong, Siswa mengamati media gambar atau foto yang disediakan guru, diikuti penulisan 4 kata kunci dari ide yang dipilih, Siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut, Setelah siswa menyusun kalimat menjadi paragraf hingga menjadi karangan yang utuh dan benar namun, masih ada kelompok yang bermasalah yang belum dibimbing. Aspek ini dikualifikasi K (kurang). Selanjutnya, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan karangan serta memberikan pujian kepada siswa yang ikut serta dalam proses pembelajran menyimpulkan. Aspek ini dikualifikasi K (kurang). Kemudian menarik kesimpulan dari jawaban, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya. Dan guru memberikan tes secara individual kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Aspek ini dikualifikasi K (kurang).

1. **Aspek Siswa**

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* Kurangnya guru dalam mencapai indikator yang telah ditentukan, berpengaruh terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran ini. Berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer, indikator yang terlaksana pada pertemuan ke-1 siklus I ada 7 aspek yang diamati, dan dari 7 aspek tersebut mencapai 71,42%, sedangkan ketuntasan yang diharapkan adalah 75%, maka dianggap cukup berhasil.

Adapun uraiannya sebagai berikut: pada aspek pertama, siswa mendengar dengan baik penjelasan guru mengenai materi pelajaran dikegorikan B (baik), hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat sebagian besar siswa fokus memperhatikan penjelasan guru, mereka mengerjakan hal lain ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Aspek kedua, Siswa bergabung dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru dikegorikan B (baik). Aspek ketiga, siswa mengerjakan soal yang ada di LKS secara berkelompok dikategorikan C (cukup), karena terlihat ada sebagian besar siswa yang saling mengharapkan ketika mengerjakan LKS. Aspek keempat, siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok dikategorikan C (cukup). Aspek kelima, siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok bersama dikategorikan C (cukup). Aspek keenam, siswa memberikan penguatan kepada teman yang telah mengadakan presentasi dikategorikan kurang. Aspek ketujuh, siswa mengerjakan evaluasi secara individu yang diberikan oleh guru sebagai tes hasil belajar dikategorikan C (cukup). Aspek kedelapan, siswa menerima umpan balik yang diberikan oleh guru dkategorikan C (Cukup).

* + 1. **Hasil Tes Evaluasi Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada Senin, 12 April 2014 setelah pembelajaran selesai. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *concept sentence,* pada siklus I terlihat bahwa dari 29 orang siswa terdapat 16 orang siswa atau 55,17% yang telah tuntas belajar dan 13 orang siswa atau 44,83% yang belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan secara klasikal belum tuntas, karena belum mencapai 75% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70.

1. **Refleksi**

Dari segi proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi maka dapat disimpulkan : siklus I pertemuan pertama, untuk kegiatan guru indikator penilaiannya yakni keterlaksanaan deskriptor dan instruksi jelas dan mudah dipahami. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan mengajar guru pada pertemuan pertama siklus 1 adalah 50,00%. Untuk kegiatan siswa indikator penilaiannya adalah keaktifan dan keterlaksanaan deskriptor. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan siswa pada pertemuan pertama siklus 1 adalah 42,85 %. Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa adalah 47 % belum memenuhi standar ketuntasan dari segi proses yakni ≥ 75 %. Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus 1 dianalisis, kemudian didiskusikan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer dengan guru kelas yang jadi kekurangan pada pertemuan pertama akan diperbaiki di pertemuan ke dua siklus 1.

Siklus I pertemuan kedua, untuk kegiatan guru indikator penilaiannya yakni keterlaksanaan deskriptor dan instruksi jelas dan mudah dipahami, nilai yang didapatkan untuk kegiatan mengajar guru pada pertemuan kedua siklus 1 adalah 66,67%. Sedangkan untuk kegiatan siswa indikator penilaiannya adalah keaktifan dan keterlaksanaan deskriptor. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan siswa pada pertemuan ke dua siklus 1 adalah 71,42%. Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa adalah 69 % belum memenuhi standar keberhsilan dari segi proses yakni ≥ 75 %.

Dari segi hasil pembelajaran. Skor tes hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Interval nilai | Kategori Jumlah Siswa Presentase |
|  | 85 – 100 | Sangat Baik - - |
|  | 70 – 84 | Baik 16 55,17% |
|  | 55 – 69 | Cukup - - |
|  | 46 – 54 | Kurang 5 17,24% |
|  | 0 - 45 | Sangat Kurang 8 27,58% |
|  | Jumlah | 29 100% |

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar belajar siswa setelah diterapkan Model pembelajaran *concept sentence* ada siswa mendapatkan nilai diantara 85 - 100 (sangat baik), tidak ada atau 0 % siswa yang mendapatkan nilai 70 - 84 (baik), 16 orang atau 55,17 % siswa mendapatkan nilai 55 - 69 (cukup), dan tidak ada atau 0 % siswa mendapatkan nilai 46 - 54 (kurang) dan 5 orang atau 17,24%, siswa mendapatkan nilai 0 – 45 (sangat kurang), 8 orang atau 27,58%. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Menulis pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 70 – 100 | Tuntas | 16 | 55,17% |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 13 | 44,83% |
|  | Jumlah | 29 | 100% |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 29 siswa terdapat 16 orang siswa (55,17 %) yang tuntas belajar dan 13 orang siswa (44,83 %) yang belum tuntas belajar.

Hasil tes yang didapatkan pada siklus I adalah jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 adalah 55,17 % sedangkan standar minimal indikator keberasilannya adalah 75 % siswa memperoleh nilai ≥ 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dari segi hasil pembelajaran juga belum berhasil. Atas dasar ini peneliti melanjutkan penelitiannya ke siklus berikutnya yakni siklus II

1. **Hasil Penelitian Pertemuan ke-2 Siklus 1**

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan dilaksanakan 2 x 35 menit. Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan siswa dan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Rumusan hasil perencanaan pada siklus II yang terdiri atas dua kali pertemuan meliputi: menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru kelas IV tentang materi yang diajarkan, dimana peneliti nantinya yang akan bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengkonsultasikan dengan guru kelas IV Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes formatif dan format observasi aktifitas guru dan siswa yang telah disusun dan dikembangkan oleh peneliti. Pada pertemuan 1 materi yang diajarkan adalah menulis karangan narasi dengan tema”peristiwa” sedangkan pertemuan ke 2 materi yang diajarkan adalah menulis karangan narasi dengan tema “lingkungan”. Setelah itu, mendiskusikan penerapan model pembelajaran *Concept sentence* dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan guru kelas IV.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Concept Sentence* di kelas IV SD Inpres Perumnas III. Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2014 pukul 13.00-14.10 WITA, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2014 pukul 13.00-14.10 WITA. Pelaksanaan pembelajaran pada 2 kali pertemuan ini, diikuti oleh semua siswa kelas IV SD Inpres Perumnas III sebanyak 29 orang dengan 14 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan merupakan langkah-langkah model pembelajaran *Concept Sentence.* Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit dilakukan saat akan memulai pembelajaran yaitu guru menyiapkan sarana pembelajaran, mengucapkan salam kepada siswa, guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi mengenai materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung selama 45menit dan dilaksanakan berdasarkan tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Concept sentence* yaitu Tahap pertama, Tahap persiapan pada tahap ini, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian karangan, langkah-langkah penyusunan dalam menulis karangan yang baik dan benar. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dimana pertanyaan tersebut diajukan agar siswa diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapatnya melalui bimbingan guru. Tahap kedua, Tahap menulis, dalam kegiatan ini guru membagikan lembar LKS pada siswa, pada pertemuan I guru menentukan tema “peristiwa”, pertemuan 2 tema”lingkungan” kemudian guru memberikan gambaran dan siswa menuliskannya di atas selembar kertas kosong, Siswa mengamati media gambar atau foto yang disediakan guru, diikuti penulisan 4 kata kunci dari ide yang dipilih, siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut, setelah siswa menyusun kalimat menjadi paragraf hingga menjadi karangan yang utuh dan benar. Tahap ketiga, Tahap tindak lanjut, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan karangan serta memberikan pujian kepada siswa yang ikut serta dalam proses pembelajran. Kemudian Tahap keempat, menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya. Tahap kelima, aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru, yaitu guru memberikan tes secara individual kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran yaitu guru melakukan tes terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi, dan guru memberikan pesan-pesan moral kemudian menutup pembelajaran.

1. **Observasi**

Setiap siklus diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Adapun hasil dari observasi yang diamati selama proses pelaksanaan tindakan yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar setelah proses pelaksanaan tindakan.

1. **Hasil Observasi Pertemuan ke-1 Siklus II**

**Aspek Guru**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengetahui keaktifan mengajar guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence.* Pada setiap pertemuan, pengamat (observer) mengamati dan memperhatikan guru di dalam proses pembelajaran, kemudian mengisi lembar observasi. Berdasarkan lembar observasi guru yang diisi oleh observer, indikator yang terlaksana pada pertemuan ke-1 siklus II ada 8 aspek yang diamati dan terdiri dari 24 indikator degan jumlah bobot maksimal dari keseluruhan indikator adalah 24 dan dari 24 indikator tersebut mencapai 70,84 % maka dianggap cukup berhasil.

Adapun uraian kegiatan yang dilaksanakan guru pada saat pembelajaran berlangsung hingga selesai sesuai hasil di atas ditunjukkan adalah sebagai berikut, merumuskan masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian karangan, langkah-langkah penyusunan dalam menulis karangan yang baik dan benar. Aspek ini dikualifikasikan B (baik). Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dimana pertanyaan tersebut diajukan agar siswa diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapatnya melalui bimbingan guru. Aspek ini dikualifikasi B (baik). Setelah itu, guru membagikan lembar LKS pada siswa, guru memilih tema “keluarga” kemudian siswa menuliskannya di atas selembar kertas kosong, Siswa mengamati media gambar atau foto yang disediakan guru, diikuti penulisan 4 kata kunci dari ide yang dipilih, Siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut, Setelah siswa menyusun kalimat menjadi paragraf hingga menjadi karangan yang utuh dan benar namun, masih ada kelompok yang bermasalah yang belum dibimbing. Aspek ini dikualifikasi B (baik). Selanjutnya, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan karangan serta memberikan pujian kepada siswa yang ikut serta dalam proses pembelajran menyimpulkan. Aspek ini dikualifikasi B (baik). Kemudian menarik kesimpulan dari jawaban, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya. Dan guru memberikan tes secara individual kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Aspek ini dikualifikasi C (cukup).

**Aspek Siswa**

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*. Kurangnya guru dalam mencapai indikator yang telah ditentukan, berpengaruh terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran ini. Berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer, indikator yang terlaksana pada pertemuan ke-1 siklus II ada 7 aspek yang diamati, dan dari 7 aspek tersebut hanya mencapai 70,48%, sedangkan ketuntasan yang diharapkan adalah 75%, maka dianggap cukup berhasil.

Adapun uraiannya sebagai berikut: pada aspek pertama, siswa mendengar dengan baik penjelasan guru mengenai materi pelajaran dikegorikan B (baik), hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat seluruh siswa fokus memperhatikan penjelasan guru, mereka mengerjakan hal lain ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Aspek kedua, Siswa bergabung dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru dikegorikan B (baik). Aspek ketiga, siswa mengerjakan soal yang ada di LKS secara berkelompok dikategorikan B (baik), karena siswa saling kerja sama dalam mengerjakannya. Aspek keempat, siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok dikategorikan C (cukup). Aspek kelima, siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok bersama dikategorikan B (baik), hal tersebut terlihat siswa tampak mulai berani mempraktekkan hasil kesimpulannya di depan kelas. Aspek keenam, siswa memberikan penguatan kepada teman yang telah mengadakan presentasi dikategorikan kurang. Aspek ketujuh, siswa mengerjakan evaluasi secara individu yang diberikan oleh guru sebagai tes hasil belajar. Aspek kedelapan, siswa menerima umpan balik yang diberikan oleh guru dkategorikan C (Cukup).

1. **Hasil Observasi Pertemuan ke-2 Siklus II**
2. **Aspek Guru**

Lembar observasi kegiatan mengajar guru yang digunakan pada pertemuan kedua sama dengan yang digunakan pada pertemuan pertama. Berdasarkan lembar observasi guru yang diisi oleh observer, indikator yang terlaksana pada pertemuan ke-1 siklus I ada 7 aspek yang diamati dan terdiri dari 24 indikator degan jumlah bobot maksimal dari keseluruhan indikator adalah 24 dan dari 24 indikator tersebut mencapai 100 % maka dianggap berhasil dengan kategori baik.

Adapun uraian kegiatan yang dilaksanakan guru pada saat pembelajaran berlangsung hingga selesai sesuai hasil di atas ditunjukkan adalah sebagai berikut, merumuskan masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian karangan, langkah-langkah penyusunan dalam menulis karangan yang baik dan benar. Aspek ini dikualifikasikan B (baik). Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dimana pertanyaan tersebut diajukan agar siswa diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapatnya melalui bimbingan guru. Aspek ini dikualifikasi B (baik). Setelah itu, guru membagikan lembar LKS pada siswa, guru memilih tema “keluarga” kemudian siswa menuliskannya di atas selembar kertas kosong, Siswa mengamati media gambar atau foto yang disediakan guru, diikuti penulisan 4 kata kunci dari ide yang dipilih, Siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut, Setelah siswa menyusun kalimat menjadi paragraf hingga menjadi karangan yang utuh dan benar namun, masih ada kelompok yang bermasalah yang belum dibimbing. Aspek ini dikualifikasi B (baik). Selanjutnya, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan karangan serta memberikan pujian kepada siswa yang ikut serta dalam proses pembelajran menyimpulkan. Aspek ini dikualifikasi B (baik). Kemudian menarik kesimpulan dari jawaban, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya. Dan guru memberikan tes secara individual kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Aspek ini dikualifikasi B (baik).

1. **Aspek Siswa**

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Concept sentence*. Kurangnya guru dalam mencapai indikator yang telah ditentukan, berpengaruh terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran ini. Berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer, indikator yang terlaksana pada pertemuan ke-1 siklus II ada 7 aspek yang diamati, dan dari 7 aspek tersebut mencapai 95,23%, sedangkan ketuntasan yang diharapkan adalah 75%, maka dianggap berhasil dengan kategori baik.

Adapun uraiannya sebagai berikut: pada aspek pertama, siswa mendengar dengan baik penjelasan guru mengenai materi pelajaran dikegorikan B (baik), hal tersebut berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat siswa fokus memperhatikan penjelasan guru, mereka mengerjakan hal lain ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Aspek kedua, Siswa bergabung dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru dikategorikan B (baik). Aspek ketiga, siswa mengerjakan soal yang ada di LKS secara berkelompok dikategorikan B (baik), karena terlihat ada beberapa siswa yang saling mengharapkan ketika mengerjakan LKS. Aspek keempat, siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok dikategorikan B (baik). Aspek kelima, siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok bersama dikategorikan B (baik), hal tersebut terlihat siswa tampak mulai berani mempraktekkan hasil kesimpulannya di depan kelas. Aspek keenam, siswa memberikan penguatan kepada teman yang telah mengadakan presentasi dikategorikan B (baik). Aspek ketujuh, siswa mengerjakan evaluasi secara individu yang diberikan oleh guru sebagai tes hasil belajar dikategorikan B (baik). Aspek kedelapan, siswa menerima umpan balik yang diberikan oleh guru dkategorikan B (baik).

* + 1. **Hasil Tes Evaluasi Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada Rabu, 23 April 2014. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Consept sentence,* pada siklus II terlihat bahwa dari 29 orang siswa terdapat 25 orang siswa atau 86,21 % yang telah tuntas belajar dan 4 orang siswa atau 13,80 % yang belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan secara klasikal telah tuntas, karena telah mencapai 75% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70.

1. **Refleksi**

Dari segi proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi maka dapat disimpulkan :

Siklus II pertemuan pertama. Untuk kegiatan guru indikator penilaiannya yakni keterlaksanaan deskriptor dan instruksi jelas dan mudah dipahami. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan mengajar guru pada pertemuan pertama siklus II telah meningkat yakni 70,84 %. Untuk kegiatan siswa indikator penilaiannya adalah keaktifan dan keterlaksanaan deskriptor. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 76,19%. Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa adalah 73% telah memenuhi standar ketuntasan dari segi proses yakni jika ≥ 75 % dikategorikan tuntas.

Siklus II pertemuan ke dua. Untuk kegiatan guru indikator penilaiannya yakni keterlaksanaan deskriptor dan instruksi jelas dan mudah dipahami, Nilai yang didapatkan untuk kegiatan mengajar guru pada pertemuan kedua siklus II adalah 100%. Sedangkan untuk kegiatan siswa indikator penilaiannya adalah keaktifan dan keterlaksanaan deskriptor. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan siswa pada pertemuan ke dua siklus II adalah 95,23 %. Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa adalah 97% sudah memenuhi standar keberhasilan dari segi proses.

Dari segi hasil pembelajaran, skor tes hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Interval nilai | Kategori Jumlah siswa Presentase |
|  | 85 - 100 | Sangat Baik 6 20,69% |
|  | 70 – 84 | Baik 19 65,51% |
|  | 55 – 69 | Cukup 3 10,35% |
|  | 46 - 54 | Kurang 0 - |
|  | 0 – 45 | Sangat Kurang 1 3,45% |
|  | Jumlah | 29 100% |

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 29 siswa kelas IV SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar, persentase skor hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Concept sentence* pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah 6 orang atau 20,69% siswa mendapatkan nilai diantara 85 - 100 (sangat baik) , 19 orang atau 65,51 % siswa yang mendapatkan nilai 70 - 84 (baik), 3 orang atau 10,35 % siswa mendapatkan nilai 55 - 69 (cukup), dan tidak ada atau 0 % siswa mendapatkan nilai 46-54 K (kurang) dan 1 orang atau 3,45 % siswa mendapat nilai diantara 0 – 45 (sangat kurang). Apabila hasil belajar siswa pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4. Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Menulis pada Siklus II.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kriteria Ketuntasan | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 70 – 100 | Tuntas | 25 | 86,21 % |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 4 | 13,79 % |
|  | Jumlah | 29 | 100% |

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 29 siswa terdapat 25 orang siswa (86,21 %) yang tuntas belajar dan 4 orang siswa (13,79 %) yang belum tuntas belajar. Hasil tes yang didapatkan pada siklus II adalah jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 adalah 86,21 % sedangkan standar minimal indikator keberasilannya adalah 75 % siswa memperoleh nilai ≥ 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dari segi hasil pembelajaran juga telah menuai keberhasilan. Atas dasar keberhasilan yang dicapai selama dua siklus maka peneliti menghentikan penelitiannya

1. **Pembahasan**

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar atau ketuntasan siswa dalam menulis karangan melalui model pembelajaran *Concept Sentence*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan tahapan-tahapan dari model pembelajaran *Concept Sentence* yaitu 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai 2) Guru menyajikan materi secukupnya 3) Guru membentuk kelompok ± 4 orang secara heterogen 4) Guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan 5) Tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci. 6) Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh Guru 7) Kesimpulan

Pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang lebih mengarah pada interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Penerapan model pembelajaran *concept sentence*, dapat mengembangkan keterampilan menulis siswa dengan pemberian kata kunci yang dikembangkan menjadi kalimat hingga menjadi karangan yang utuh. Sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang ingin tahu, memotivasi kemampuan siswa, terciptanya suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan proses befikir kreatif.

**Pembahasan siklus I dan II**

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit dilakukan saat akan memulai pembelajaran yaitu guru menyiapkan sarana pembelajaran, mengucapkan salam kepada siswa, guru mengarahkan siswa untuk berdoa bersama agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan lancar, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi mengenai materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti berlangsung selama 45menit dan dilaksanakan berdasarkan tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Concept sentence* yaitu Tahap pertama, Tahap persiapan pada tahap ini, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu pengertian karangan, langkah-langkah penyusunan dalam menulis karangan yang baik dan benar. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, dimana pertanyaan tersebut diajukan agar siswa diberi kesempatan untuk dapat mengemukakan pendapatnya melalui bimbingan guru. Tahap kedua, Tahap menulis, dalam kegiatan ini guru membagikan lembar LKS pada siswa, guru menentukan tema “keluarga” kemudian siswa menuliskannya di atas selembar kertas kosong, Siswa mengamati media gambar atau foto yang disediakan guru, diikuti penulisan 4 kata kunci dari ide yang dipilih, siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut, setelah siswa menyusun kalimat menjadi paragraf hingga menjadi karangan yang utuh dan benar. Tahap ketiga, Tahap tindak lanjut, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan karangan serta memberikan pujian kepada siswa yang ikut serta dalam proses pembelajran. Kemudian Tahap keempat, menarik kesimpulan dari jawaban atau generalisasi, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk mempersentasekan hasil diskusinya. Tahap kelima, aplikasi kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru, yaitu guru memberikan tes secara individual kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran yaitu guru melakukan tes terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi, dan guru memberikan pesan-pesan moral kemudian menutup pembelajaran. Ketuntasan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat juga pada ketercapaian indikator aspek guru dan siswa pada lembar observasi.

Pada pertemuan ke-1 Siklus I aspek guru berjumlah 24 indikator. Dari ke-24 indikator tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ketuntasan pembelajaran aspek guru 50,00% masih dikategorikan belum tuntas. Selain itu pada aspek siswa berjumlah 21 indikator, ketuntasan pembelajaran pada aspek siswa hanya mencapai 42,85% dan dianggap belum tuntas. Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa adalah 47% belum memenuhi standar ketuntasan dari segi proses yakni jika ≥ 75 % dikategorikan belum tuntas.

Pertemuan kedua Siklus I aspek guru berjumlah 24 indikator. Dari ke-24 indikator tersebut, ketuntasan pembelajaran aspek guru meningkat yakni 68,96 % tetapi belum tuntas, dan pada aspek siswa berjumlah 21 indikator, ketuntasan pembelajaran mencapai 71,42% . Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa adalah 70% belum memenuhi standar ketuntasan dari segi proses yakni jika ≥ 75 % dikategorikan belum tuntas.

Pertemuan Pertama Siklus II aspek guru berjumlah 24 indikator. Dari ke-24 indikator tersebut, ketuntasan pembelajaran aspek guru meningkat yakni 70,84 %. Untuk kegiatan siswa indikator penilaiannya adalah keaktifan dan keterlaksanaan deskriptor. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 76,19%. Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa adalah 73% belum memenuhi standar ketuntasan dari segi proses yakni jika ≥ 75 % dikategorikan belum tuntas.

Pertemuan Kedua Siklus II aspek guru berjumlah 24 indikator. Dari semua indikator, ketuntasan pembelajaran aspek guru mencapai 100% dikategorikan tuntas. Selain itu pada aspek siswa berjumlah 21 indikator, ketuntasan pembelajaran pada aspek siswa ini mencapai 95,23%. Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dari kegiatan guru dan kegiatan siswa adalah 97% telah memenuhi standar ketuntasan dari segi proses yakni jika ≥ 75 % dikategorikan tuntas.

Selain dari observasi, dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaan *concept sentence* pada siklus I terlihat bahwa dari 29 orang siswa terdapat 16 orang siswa atau 55,17 % yang telah tuntas belajar dan 13 orang siswa atau 44,83 % yang belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan secara klasikal belum dikategorikan tuntas, karena belum mencapai 75% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70, oleh karena itu peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan ke siklus II.

Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar Bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *concept sentence* pada siklus II terlihat bahwa dari 29 orang siswa terdapat 25 orang siswa atau 86,21% yang telah tuntas belajar dan 4 orang siswa atau 13,79 % yang belum tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan secara klasikal sudah bisa dikategorikan tuntas, karena sudah mencapai 75% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70. Ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan yaitu dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 86,21%.

Evaluasi hasil pada pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *concept sentence* ditemukan bahwa pada dasarnya metode ini memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tes siswa yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan yaitu ketuntasan belajar klasikal, pada tindakan siklus I 68,96 % di kategorikan belum tuntas, kemudian pada tindakan siklus II meningkat menjadi 86,21% dan dikategorikan tuntas.

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis. Dari hasil belajar yang di peroleh disimpulkan bahwa pembelajaran di atas sudah sesuai dengan yang diharapkan dan dinyatakan selesai.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklus yang dilaksanakan hasil yang diperoleh mengalami peningkatan, yakni pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori Kurang (K) sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan yakni berada pada kategori Baik (B). Dengan demikian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* dapat meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Guru sebaiknya menerapkan Model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi karena dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan percaya diri, keaktifan dan kreatifitas siswa.

75

1. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan Bahasa Indonesia agar dapat meneliti lebih lanjut tentang model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S., dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Daryanto & Rahardjo Mulyo, ST. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta : Gava Media.

Hamalik, Oemar. 1989. *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung*:* Mandar Maju.

Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Referensi (GP Press Group).

Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia.* Yogyakarta : Andi.

Kuswari, Usep. 2004. *Evaluasi-Pendidikan-Bahasa-dan-Sastra.PDF.* (online). <http://file.upi.edu./direktori/FPBS/JUR._BAHASA_DAERAH/195901191986011-USEP_KUSWARI/Evaluasi_Pendidikan_Bahasa_dan_Sastra.pdf>. (diakses 11 Maret 2014)

# Moleong. Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyati. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rusman . 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali.

Sanjaya,Wina. 2010. *Pembelajaran Bahasa.* Jakarta : Kencana.

Santosa, Puji. 2011. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Univrsitas Terbuka.

77

Sinring, Abdullah.,dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Solchan, T. W. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.*

Sulistiyaningsih. 2004. *Menulis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreati dan Efektif.* Jakarta : Bumi Aksara.

Wahyuni, Sri. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Refika Aditama.

LAMPIRAN

**SILABUS PEMBELAJARAN**

80

Nama Sekolah : SD Inpres Perumnas III Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / II

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan,

pengumuman, dan pantun anak.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** | **Tujuan Pembelajaran** | **Materi Pembelajaran** | **Kegiatan Pembelajaran** | **Penilaian** | **Alokasi Waktu** | **Sumber Belajar** |
| 8.18.1 menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan  ( hhuruf besar,tanda titik, tanda koma, dll)  t | * Menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan * Menyusun kerangka karangan. * Menulis karangan dengan tema” keluarga” dalam bentuk paragraph | * Siswa dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan * Siswa dapat menyusun kerangka karangan. * Siswa dapat menulis karangan dengan tema “kesehatan” dalam bentuk paragraf | Karangan Narasi | * Guru memberikan penjelasan mengenai materi sebelumnya dan hubungannya dengan materi yang akan di pelajari * Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam bentuk heterogen * Guru membagikan LKS tiap kelompok dgn menyajikan beberapa kata kunci * Guru menugaskan tiap kelompok menyusun karangan dengan menggunakan minimal 4 kata kunci yangtelah disediakan * Guru menugaskan siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut. * Siswa menuliskan sebuah karangan narasi lengkap * Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh Guru * Guru memberikan evaluasi | * Teknik: tes dan non tes * Bentuk   Instrumen: Tertulis dan perbuatan  Daftar taian p)  81 | 2 X 35 Menit | Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI |

**Lampiran 2**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**(SIKLUS I/PERTEMUAN I)**

Nama Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / II ( Dua )

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1. **Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

1. **Kompetensi Dasar**

8.1. menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan ( huruf besar,tanda titik, tanda koma, dll)

1. **Indikator**

* Menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan
* Menyusun kerangka karangan.
* Menulis karangan dengan tema” keluarga” dalam bentuk paragraph

1. **Tujuan Pembelajaran**

* Siswa dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan
* Siswa dapat menyusun kerangka karangan.
* Siswa dapat menulis karangan dengan tema “keluarga”dalam bentuk paragraph

1. **Materi Ajar**
2. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Hasil mengarang dapat berupa tulisan, cerita, buku, puisi, ciptaan lagu dsb. Salah satu bentuk karangan adalah karangan narasi, yaitu karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

1. Langkah-langkah dalam menulis karangan yaitu:
2. Menentukan topik

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan

1. Merumuskan Tema

Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

1. Membuat kerangka karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

d. Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf.

1. Dalam menulis karangan narasi dapat dikembangkan melalui kata kunci *(Concept Sentence)*
2. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Consept Sentence

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi kelompok

1. **Sumber / Media Pembelajaran**

Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI

Media : Kertas HVS,Gambar

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * + Guru menyiapkan siswa untuk belajar   + Guru melakukan absensi   + Guru melakukan apersepsi   + Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran |  |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi karangan narasi dengan tema” keluarga”. * Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen * Guru membagikan LKS tiap kelompok dgn menyajikan beberapa kata kunci * Guru menugaskan tiap kelompok menyusun karangan dengan menggunakan minimal 4 kata kunci yangtelah disediakan * Guru menugaskan siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut. * Siswa menuliskan sebuah karangan narasi lengkap * Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh Guru * Guru memberikan evaluasi |  |

1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi * Guru memberikan pekerjaan rumah * Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa * Guru menutup pembelajaran |  |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses:observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
3. Penilaian hasil: tes hasil belajar (tertulis)

Makassar, 7 April 2014

Mengetahui :

Wali Kelas IV B, Peneliti,

Hj.Nurhaeni,S.Pd Fatmah Wati

NIP : 19591231198411 2 075 NIM : 104704387

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Inpres Perumnas III

Hj. Herlinawati,S.Pd.

NIP. 19660228198611 2 001

**Lampiran 3**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**(SIKLUS I/PERTEMUAN II)**

Nama Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / II ( Dua )

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1. **Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

1. **Kompetensi Dasar**

8.1. menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan ( huruf besar,tanda titik, tanda koma, dll)

1. **Indikator**

* Menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan
* Menyusun kerangka karangan.
* Menulis karangan dengan tema”kesehatan” dalam bentuk paragraph

1. **Tujuan Pembelajaran**

* Siswa dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan
* Siswa dapat menyusun kerangka karangan.
* Siswa dapat menulis karangan dengan tema “kesehatan” dalam bentuk paragraf

1. **Materi Ajar**
2. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Hasil mengarang dapat berupa tulisan, cerita, buku, puisi, ciptaan lagu dsb. Salah satu bentuk karangan adalah karangan narasi, yaitu karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

1. Langkah-langkah dalam menulis karangan yaitu:
2. Menentukan topik

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan

1. Merumuskan Tema

Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

1. Membuat kerangka karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

d. Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf.

1. Dalam menulis karangan narasi dapat dikembangkan melalui kata kunci *(Concept Sentence)*
2. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Consept Sentence

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi kelompok

1. **Sumber / Media Pembelajaran**

Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI

Media : Kertas HVS,Gambar

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * + Guru menyiapkan siswa untuk belajar   + Guru melakukan absensi   + Guru melakukan apersepsi   + Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran |  |

* 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi karangan narasi dengan tema” kesehatan”. * Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dalam secara heterogen * Guru membagikan LKS tiap kelompok dgn menyajikan beberapa kata kunci * Guru menugaskan tiap kelompok menyusun karangan dengan menggunakan minimal 4 kata kunci yangtelah disediakan * Guru menugaskan siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut. * Siswa menuliskan sebuah karangan narasi lengkap * Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh Guru * Guru memberikan evaluasi |  |

* 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi * Guru memberikan pekerjaan rumah * Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa * Guru menutup pembelajaran |  |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses: observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
3. Penilaian hasil: tes hasil belajar (tertulis)

Makassar, 12 April 2014

Mengetahui :

Wali Kelas IV B, Peneliti,

Hj.Nurhaeni,S.Pd Fatmah Wati

NIP : 19591231198411 2 075 NIM : 104704387

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Inpres Perumnas III

Hj. Herlinawati,S.Pd.

NIP. 19660228198611 2 001

**Lampiran 4**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**(SIKLUS II/PERTEMUAN I)**

Nama Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / II ( Dua )

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

* + - * 1. **Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

* + - * 1. **Kompetensi Dasar**

8.1. menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan ( huruf besar,tanda titik, tanda koma, dll)

* + - * 1. **Indikator**
* Menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan
* Menyusun kerangka karangan.
* Menulis karangan dengan tema”peristiwa”dalam bentuk paragraph
  + - * 1. **Tujuan Pembelajaran**
* Siswa dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan
* Siswa dapat menyusun kerangka karangan.
* Siswa dapat menulis dengan tema”peristiwa”karangan dalam bentuk paragraf
  + - * 1. **Materi Ajar**
      1. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Hasil mengarang dapat berupa tulisan, cerita, buku, puisi, ciptaan lagu dsb. Salah satu bentuk karangan adalah karangan narasi, yaitu karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

* + - 1. Langkah-langkah dalam menulis karangan yaitu:

1. Menentukan topik

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan

1. Merumuskan Tema

Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

1. Membuat kerangka karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

d. Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf.

* + - 1. Dalam menulis karangan narasi dapat dikembangkan melalui kata kunci *(Concept Sentence)*

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Consept Sentence

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi kelompok

1. **Sumber / Media Pembelajaran**

Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI

Media : Gambar, Kertas HVS

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * + Guru menyiapkan siswa untuk belajar   + Guru melakukan absensi   + Guru melakukan apersepsi   + Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran |  |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi karangan narasi dengan tema” peristiwa”. * Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dalam secara heterogen * Guru membagikan LKS tiap kelompok dgn menyajikan beberapa kata kunci * Guru menugaskan tiap kelompok menyusun karangan dengan menggunakan minimal 4 kata kunci yangtelah disediakan * Guru menugaskan siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut. * Siswa menuliskan sebuah karangan narasi lengkap * Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh Guru * Guru memberikan evaluasi |  |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi * Guru memberikan pekerjaan rumah * Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa * Guru menutup pembelajaran |  |

1. **Penilaian**
   1. Penilaian proses:observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
   2. Penilaian hasil: tes hasil belajar (tertulis)

Makassar, 21 April 2014

Mengetahui :

Wali Kelas IV B, Peneliti,

Hj.Nurhaeni,S.Pd Fatmah Wati

NIP : 19591231198411 2 075 NIM : 104704387

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Inpres Perumnas III

Hj.Herlinawati,S.Pd.

NIP. 19660228198611 2 001

**Lampiran 5**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**(SIKLUS II/PERTEMUAN II)**

Nama Satuan Pendidikan : SD Inpres Perumnas III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / II ( Dua )

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**I. Standar Kompetensi**

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

**II**. **Kompetensi Dasar**

8.1. menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan ( huruf besar,tanda titik, tanda koma, dll)

1. **Indikator**

* Menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan
* Menyusun kerangka karangan.
* Menulis karangan dengan tema”lingkungan” dalam bentuk paragraph

1. **Tujuan Pembelajaran**

* Siswa dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan
* Siswa dapat menyusun kerangka karangan.
* Siswa dapat menulis karangan dengan tema”lingkungan” dalam bentuk paragraf

1. **Materi Ajar**
   * + 1. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Hasil mengarang dapat berupa tulisan, cerita, buku, puisi, ciptaan lagu dsb. Salah satu bentuk karangan adalah karangan narasi, yaitu karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

* + - 1. Langkah-langkah dalam menulis karangan yaitu:

a. Menentukan topik

Topik karangan adalah gagasan inti yang dijadikan landasan pengembangan karangan

b.Merumuskan Tema

Tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan pembahasan dari tujuan yang akan dicapai melalui topik yang sudah dirumuskan.

* 1. Membuat kerangka karangan

Kerangka adalah rencana kerja yang memuat garis-garis besar suatu karangan.

d. Mengembangkan Kerangka Karangan

Pengembangan karangan adalah memaparkan bukti yang mendukung dalam bentuk paragraf.

3.Dalam menulis karangan narasi dapat dikembangkan melalui kata kunci *(Concept Sentence)*

1. **Model dan Metode Pembelajaran**

Model Pembelajaran : Consept Sentence

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi kelompok

1. **Sumber / Media Pembelajaran**

Sumber : Buku BSE Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI

Media : Gambar, Kertas HVS

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran**
   * + - 1. **Kegiatan Awal**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * + Guru menyiapkan siswa untuk belajar   + Guru melakukan absensi   + Guru melakukan apersepsi   + Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran |  |

* + - * 1. **Kegiatan Inti**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * Guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi karangan narasi dengan tema” lingkungan”. * Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dalam secara heterogen * Guru membagikan LKS tiap kelompok dgn menyajikan beberapa kata kunci * Guru menugaskan tiap kelompok menyusun karangan dengan menggunakan minimal 4 kata kunci yangtelah disediakan * Guru menugaskan siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut. * Siswa menuliskan sebuah karangan narasi lengkap * Hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh Guru * Guru memberikan evaluasi |  |

* + - * 1. **Kegiatan Akhir**

|  |  |
| --- | --- |
| Kegiatan | Waktu |
| * Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi * Guru memberikan pekerjaan rumah * Guru memberikan motivasi dan pesan moral kepada siswa * Guru menutup pembelajaran |  |

1. **Penilaian**
2. Penilaian proses: observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar siswa
3. Penilaian hasil: tes hasil belajar (tertulis)

Makassar, 23 April 2014

Mengetahui :

Wali Kelas IV B, Peneliti,

Hj.Nurhaeni,S.Pd Fatmah Wati

NIP : 19591231198411 2 075 NIM : 104704387

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Inpres Perumnas III

Hj.Herlinawati,S.Pd.

NIP. 19660228198611 2 001

**Lampiran 6**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester : IV/ II**

**Hari/Tanggal :**

**Alokasi Waktu :**

**Nama Kelompok : ...........................**

**Nama Anggota Kelompok :**

1. **…………………………………....**
2. **…………………………………....**
3. **……………………………………**
4. **…………………………………....**
5. **……………………………………**

* **Petunjuk soal.**

Kerjakanlah soal dibawah ini dengan baik dan benar!

* Tema : Kesehatan



* Kembangkanlah 4 kata kunci berikut menjadi sebuah karangan yang utuh sesuai gambar diatas, buatlah sebanyak 4 paragraf !

1. Jajan 3. Penyakit

1. Sembarangan 4. Sehat

**Kunci Jawaban**

**Tema : Kesehatan**

**Akibat Jajan Sembarangan**

Pada hari itu bel pulang berbunyi, semua anak kelas 4 keluar dari kelasnya. Dafa masih mempunyai sisa yang uang yang diberi ibunya jadi Dafa memutuskan untuk jajan,di luar Dafa pun bertemu 2 orang temannya, kedua temannya pun mengajaknya untuk jajan diluar sekolah. Dafa pun menerima ajakan dari kedua temannya.

Sesampainya mereka ditempat tersebut, Dafa pun segera mengeluarkan uang dari kantong bajunya, Dafa pun segera membeli makanan tersebut, setelah itu Dafa memakan jajanan yang dibelinya, setelah jajan sembarangan Dafa dan kedua temannya segera berjalan pulang.

Tak lama kemudian Dafa tib a dirumah. Sesampainya dirumah Dafa mengeluh kesakitan perutnya mules. Dafa baru menyadari ternyata akibat jajan sembarangan. Ibu Dafa menasehati Dafa agar Dafa tidak mengulangi jajan sembarangan diluar sekolah karena jajan sembarangan tidak baik untuk kesehatan, malah mebuat penyakit baru dtubuh kita.

Setelah kejadian itu, Dafa berjanji kepada ibunya tidak akan jajan sembarangan lagi. Untuk menjaga kesehatan kita, kita juga harus memperhatikan pola makanan dikonsumsi, agar kita sehat selalu jauh dari penyakit.

**PEDOMAN PENSKORAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Nilai** | **Unsur Yang dinilai** | **Bobot** | **Skor** |
| 1. | Kesesuaian judul dengan Isi karangan | * Informasi relevan dengan Masalah * Pengembangan karangan Tuntas | 1  1 | **2** |
| 2. | Organisasi | * Gagasan Jelas * Padat * Logis * Runtut | 1  1  1  1 | **4** |
| 3. | Kosa kata | Pilihan tepat | 1 | **1** |
| 4. | Pengembangan Bahasa | * Struktur Kalimat yang Tepat. * Komunikatif | 1  1 | **2** |
| 5. | Mekanik | * Penulisan sesuai dengan EYD | 1 | **1** |
| **Total** | | | | **10** |

**Ket :**

**Nilai**  =x100

**Lampiran 7**

**TES AKHIR SIKLUS I**

Nama :

Bidang studi : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : IV/II

Hari tanggal :

PETUNJUK :

1. Bacalah dengan cermat petunjuk soal dengan baik!
2. Tulislah nama dan hari serta tanggal pada bagian yang disediakan!

* **Kerjakan soal di bawah ini!**

1. Kembangkanlah 4 kata kunci berikut menjadi sebuah karangan yang utuh, Pilih salah satu diantara 3 pilihan dibawah ini!
2. 1. Sungai
3. Indah
4. Jembatan
5. Kampungku
6. 1. Membaca
7. Pandai
8. Ceria
9. Juara
10. 1. Bermain
11. Taman
12. Bunga
13. Senang
14. Buatlah kalimat dari kata kunci yg anda pilih dan tentukan temanya!
15. Kembangkanlah kalimat menjadi sebuah karangan yang utuh, sebanyak 4 paragraf!

**Kunci Jawaban**

1. 1. Bermain
2. Taman
3. Bunga
4. Senang

**Tema : Lingkungan**

**Taman Bunga**

Pada sabtu pagi, tepatnya dikelas 4 terjadi keramaian. Karena saya dan teman-teman sedang membicarakan rencana pada hari minggu untuk pergi bermain. Semuanya heboh membicarakan tempat dan waktuya.

Setelah berkumpuldan membicarakannya, saya dan teman-teman memutuskan untuk pergi bermain ke suatu taman yang terletak tidak jauh dari rumah saya. Saya sering pergi ke taman itu bersama kakak.

Di taman tersebut, banyak orang yang salalu pergi untuk berkunjung atau bermain. Mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak. Taman juga tempat yang indah untuk piknik. Di taman itu, terdapat banyak bunga-bunga yang indah dan pepohonan yang rindang.

Keesokan harinya, saya dan teman-temanpun bermain ditaman. Pada hari itu, taman terlihat sangat ramai. Karena bertepatan pada hari libur. Saya dan teman-teman sangat senang. Karena bisa berkumpul dan bermain bersama.

**PEDOMAN PENSKORAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Nilai** | **Unsur Yang dinilai** | **Bobot** | **Skor** |
| 1. | Kesesuaian judul dengan Isi karangan | * Informasi relevan dengan Masalah * Pengembangan karangan Tuntas | 1  1 | **2** |
| 2. | Organisasi | * Gagasan Jelas * Padat * Logis * Runtut | 1  1  1  1 | **4** |
| 3. | Kosa kata | Pilihan tepat | 1 | **1** |
| 4. | Pengembangan Bahasa | * Struktur Kalimat yang Tepat. * Komunikatif | 1  1 | **2** |
| 5. | Mekanik | * Penulisan sesuai dengan EYD | 1 | **1** |
| **Total** | | | | **10** |

**Ket :**

**Nilai**  =x100

**Lampiran 8**

**TES AKHIR SIKLUS II**

Nama :

Bidang studi : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : IV/II

Hari tanggal :

PETUNJUK :

1. Bacalah dengan cermat petunjuk soal dengan baik!
2. Tulislah nama dan hari serta tanggal pada bagian yang disediakan!

* **Kerjakan soal di bawah ini!**
  + - 1. Kembangkanlah 4 kata kunci berikut menjadi sebuah karangan yang utuh, Pilih salah satu diantara 3 pilihan dibawah ini!

1. 1. Kendaraan
   * + 1. Jalan
       2. Peraturan
       3. Taat
2. 1. Mimpi

2. Boneka

3. Teman

4.Rumah

1. 1.Desa

2.Bersih

3. Pemandangan

4. Indah

2. Buatlah kalimat dari kata kunci yg anda pilih dan tentukan temanya!

1. Kembangkanlah kalimat menjadi sebuah karangan yang utuh, sebanyak 4 paragraf!

**Kunci Jawaban**

1. 1. Mimpi

2. Boneka

3. Teman

4.Rumah

**Tema: Keluarga**

**Boneka Kesayangan**

Namaku Azkiyah, kata ibu guru disekolah kalau kita ingin menjadi anak yang pintar kita harus mempunyai mimpi masing-masing. Tapi saya belum mempunyai mimpi karana saya lebih suka bermain boneka.

Jika pulang sekolah saya langsung mengambil boneka kesayangan saya namanya cute. Boneka sangat cantik-cantik seperti princess. Saya sering bermain boneka dengan kakak saya.

Taman-teman saya dikelas tidak suka melihat boneka saya. Kalau saya membawa boneka cuteku ke sekolah, teman-temanku langsung mengejek saya. Saya tidak suka melihat teman saya karena teman saya selalu mengejek dan membuat saya menangis.

Saya lebih suka bermain boneka di rumah. Karena di rumah saya bisa main boneka dengan leluasa tanpa ada yang mengganggu. Dirumah saya sering main boneka dengan kakak saya. Saya sangat senang ketika ibuku membelikan saya boneka baru lagi. Jadi koleksi boneka saya semakin banyak, sayapun menggirang.

**PEDOMAN PENSKORAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Nilai** | **Unsur Yang dinilai** | **Bobot** | **Skor** |
| 1. | Kesesuaian judul dengan Isi karangan | * Informasi relevan dengan Masalah * Pengembangan karangan Tuntas | 1  1 | **2** |
| 2. | Organisasi | * Gagasan Jelas * Padat * Logis * Runtut | 1  1  1  1 | **4** |
| 3. | Kosa kata | Pilihan tepat | 1 | **1** |
| 4. | Pengembangan Bahasa | * Struktur Kalimat yang Tepat. * Komunikatif | 1  1 | **2** |
| 5. | Mekanik | * Penulisan sesuai dengan EYD | 1 | **1** |
| **Total** | | | | **10** |

**Ket :**

**Nilai**  =x100

**Lampiran 9**

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Sekolah : SD Inpres Perumnas III

Kelas : IV (Empat)

Pokok bahasan : Menulis Karangan Narasi

Siklus ke : I Pertemuan I

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **Kategori** |
| 1**.** | Menjelaskan materi karangan narasi  Indikator :  Menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai.  √  Menjelaskan materi secara sistematis.  Memberikan umpan balik kepada siswa.  √ |  | √ |  | Cukup | Guru tidak sistematis dalam menjelaskan materi |
| 2. | Membagi siswa kedalam 6 kelompok secara heterogen  Indikator :  Membagi kelompok berdasarkan jumlah siswa  √  Membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin  √  Mengarahkan siswa untuk bergabung,dengan kelompoknya masing-masing. | √ |  |  | Baik | Guru telah mengelompokan siswa secara heterogen |
| 3. | Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok  Indikator :  Membagikan Lembar Kerja Siswa  √  Membagi sesuai urutan kelompok  Meminta ketua kelompok untuk mengambil LKS |  |  | √ | Kurang | Guru kurang teliti dalam membagikan LKS |
| 4 | Mengamati proses penugasan kelompok  Indikator:  Membimbing kegiatan kerja kelompok  √  Mengawasi kegiatan kerja kelompok  √  Mengarahkan proses kegiatan kerja kelompok |  | √ |  | Cukup | Guru masih kurang dalam mengamati proses penugasan |
| 5. | Mengadakan presentasi hasil diskusi kelompok.  Indikator :  Mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.  √  Mempersilahkan siswa yang ingin memberikan tanggapan.  Membimbing jalannya presentasi setiap kelompok. |  |  | √ | Kurang | Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menuangkan tanggapannya. |
| 6 | Memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa.  Indikator :  Mengajak siswa bertepuk tangan.  √  Memberikan pujian kepada siswa yang kinerjanya bagus.  √  Memberikan nasehat kepada siswa yang kinerjanya masih kurang. |  | √ |  | Cukup | Guru tidak mengumumkan alasan ketika menentukan kelompok terbaik serta tidak memotivasi kelompok yang belum berhasil |
| 7 | Memberikan evaluasi secara individu kepada siswa berupa tes hasil belajar  Indikator:  Memberikan evaluasi tes hasil belajar  Evaluasi yang diberikan secara individu  Mengamati proses evaluasi yang dilakukan siswa |  |  |  |  | Guru belum memberikan evaluasi tes hasil belajar pada pertemuan pertama |
| 8 | Membuat kesimpulan  Indikator :  Menyimpulkan tujuan kegiatan diskusi  √  Mengadakan tanya jawab  Menyimpulkan materi pembelajaran |  |  | √ | Kurang | Guru hanya menyimpulkanmateri pembelajaran dan tidak melibatkan siswa |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **3** | **6** | **3** | **-** | **-** |
| **Jumlah skor maksimal indikator** | | **24** | | | | - |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **50,00%** | | | | **-** |
| **Kategori** | | **Kurang** | | | | - |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B (3) : Baik, jika melaksanakan tiga indikator

C (2) : Cukup, jika melaksanakan dua indikator

K (1) : Kurang, jika melaksanakan satu indikator

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 10**

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Sekolah : SD Inpres Perumnas III

Kelas : IV (Empat)

Pokok bahasan : Menulis Karangan Narasi

Siklus ke : I Pertemuan II

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **Kategori** |
| 1**.** | Menjelaskan materi karangan narasi  Indikator :  √  Menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai.  Menjelaskan materi secara sistematis.  √  Memberikan umpan balik kepada siswa. |  | √ |  | Cukup | Guru tidak sistematis dalam menjelaskan materi |
| 2. | Membagi siswa kedalam 6 kelompok secara heterogen  Indikator :  Membagi kelompok berdasarkan jumlah siswa  √  Membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin  √  Mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. | √ |  |  | Baik | Guru telah mengelompokan siswa secara heterogen |
| 3. | Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok  Indikator :  Membagikan Lembar Kerja Siswa  √  √  Membagi sesuai urutan kelompok  Meminta ketua kelompok untuk mengambil LKS |  | √ |  | Cukup | Guru membagikan LKS tanpa memanggil perwakilan kelompok |
| 4 | Mengamati proses penugasan kelompok  Indikator:  Membimbing kegiatan kerja kelompok  √  Mengawasi kegiatan kerja kelompok  √  Mengarahkan proses kegiatan kerja kelompok  √ | √ |  |  | Baik | Guru mengamati proses penugasan dengan baik |
| 5. | Mengadakan presentasi hasil diskusi kelompok.  Indikator :  Mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.  √  Mempersilahkan siswa yang ingin memberikan tanggapan.  √  Membimbing jalannya presentasi setiap kelompok. |  |  |  | Cukup | Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menuangkan tanggapannya. |
| 6 | Memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa.  Indikator :  Mengajak siswa bertepuk tangan.  √  Memberikan pujian kepada siswa yang kinerjanya bagus.  √  Memberikan nasehat kepada siswa yang kinerjanya masih kurang. |  | √ |  | Cukup | Guru tidak mengumumkan alasan ketika menentukan kelompok terbaik serta tidak memotivasi kelompok yang belum berhasil |
| 7 | Memberikan evaluasi secara individu kepada siswa berupa tes hasil belajar  Indikator:  Memberikan evaluasi tes hasil belajar  √  Evaluasi yang diberikan secara individu Mengamati proses evaluasi yang dilakukan siswa  √  √ |  | √ |  | Cukup | Guru memberikan evaluasi tes hasil belajar tanpa mengamati |
| 8 | Membuat kesimpulan  Indikator :  √  Menyimpulkan tujuan kegiatan diskusi  √  Mengadakan tanya jawab  Menyimpulkan materi pembelajaran |  | √ |  | Cukup | Guru hanya menyimpulkanmateri pembelajaran dan tidak melibatkan siswa |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **6** | **10** | **-** | **-** | **-** |
| **Jumlah skor maksimal indikator** | | **24** | | | | - |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **66,67%** | | | | **-** |
| **Kategori** | | **Cukup** | | | | - |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B (3) : Baik, jika melaksanakan tiga indikator

C (2) : Cukup, jika melaksanakan dua indikator

K (1) : Kurang, jika melaksanakan satu indikator

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 11**

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Sekolah : SD Inpres Perumnas III

Kelas : IV (Empat)

Pokok bahasan : Menulis Karangan Narasi

Siklus ke : II Pertemuan I

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **Kategori** |
| 1**.** | Menjelaskan materi karangan narasi  Indikator :  √  Menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai.  Menjelaskan materi secara sistematis.  √  Memberikan umpan balik kepada siswa.  √ | √ |  |  | Baik | Guru sistematis dalam menjelaskan materi |
| 2. | Membagi siswa kedalam 6 kelompok secara heterogen  Indikator :  Membagi kelompok berdasarkan jumlah siswa  √  Membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin  √  Mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. | √ |  |  | Baik | Guru telah mengelompokan siswa secara heterogen |
| 3. | Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok  Indikator :  Membagikan Lembar Kerja Siswa  √  √  Membagi sesuai urutan kelompok  Meminta ketua kelompok untuk mengambil LKS |  | √ |  | Cukup | Guru membagikan LKS sesuai kelompok yang telah dtentukan |
| 4 | Mengamati proses penugasan kelompok  Indikator:  Membimbing kegiatan kerja kelompok  √  Mengawasi kegiatan kerja kelompok  √  Mengarahkan proses kegiatan kerja kelompok  √ |  | √ |  | Baik | Guru mengamati proses penugasan dengan baik |
| 5. | Mengadakan presentasi hasil diskusi kelompok.  Indikator :  Mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.  √  Mempersilahkan siswa yang ingin memberikan tanggapan.  Membimbing jalannya presentasi setiap kelompok.  √ |  | √ |  | Cukup | Guru tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk menuangkan tanggapannya. |
| 6 | Memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa.  Indikator :  Mengajak siswa bertepuk tangan.  √  Memberikan pujian kepada siswa yang kinerjanya bagus.  √  Memberikan nasehat kepada siswa yang kinerjanya masih kurang. |  | √ |  | Cukup | Guru tidak mengumumkan alasan ketika menentukan kelompok terbaik serta tidak memotivasi kelompok yang belum berhasil |
| 7 | Memberikan evaluasi secara individu kepada siswa berupa tes hasil belajar  Indikator:  Memberikan evaluasi tes hasil belajar  Evaluasi yang diberikan secara individu  Mengamati proses evaluasi yang dilakukan siswa |  |  |  |  | Guru belum memberikan evaluasi tes hasil belajar pada pertemuan pertama |
| 8 | Membuat kesimpulan  Indikator :  Menyimpulkan tujuan kegiatan diskusi  √  √  Mengadakan tanya jawab  Menyimpulkan materi pembelajaran  √ | √ |  |  | Baik | Guru menyimpulkanmateri pembelajaran dan melibatkan siswa |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **9** | **8** | **-** | **-** | **-** |
| **Jumlah skor maksimal indikator** | | **24** | | | | - |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **70,84%** | | | | **-** |
| **Kategori** | | **Cukup** | | | | - |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B (3) : Baik, jika melaksanakan tiga indikator

C (2) : Cukup, jika melaksanakan dua indikator

K (1) : Kurang, jika melaksanakan satu indikator

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 12**

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Sekolah : SD Inpres Perumnas III

Kelas : IV (Empat)

Pokok bahasan : Menulis Karangan Narasi

Siklus ke : II Pertemuan II

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | | **Ket** |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **Kategori** |
| 1**.** | Menjelaskan materi karangan narasi  Indikator :  Menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai.  √  Menjelaskan materi secara sistematis. Memberikan umpan balik kepada siswa.  √  √ | √ |  |  | Baik | Guru sistematis dalam menjelaskan materi |
| 2. | Membagi siswa kedalam 6 kelompok secara heterogen  Indikator :  Membagi kelompok berdasarkan jumlah siswa  √  √  Membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin  Mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing.  √  √ | √ |  |  | Baik | Guru telah mengelompokan siswa secara heterogen |
| 3. | Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok  Indikator :  Membagikan Lembar Kerja Siswa  √  √  Membagi sesuai urutan kelompok  √  Meminta ketua kelompok untuk mengambil LKS | √ |  |  | Baik | Guru membagikan LKS sesuai kelompok yang telah dtentukan |
| 4 | Mengamati proses penugasan kelompok  Indikator:  Membimbing kegiatan kerja kelompok  √  Mengawasi kegiatan kerja kelompok  √  √  Mengarahkan proses kegiatan kerja kelompok | √ |  |  | Baik | Guru mengamati proses penugasan dengan baik |
| 5. | Mengadakan presentasi hasil diskusi kelompok.  Indikator :  Mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.  √  Mempersilahkan siswa yang ingin memberikan tanggapan.  √  Membimbing jalannya presentasi setiap kelompok.  √ | √ |  |  | Baik | Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menuangkan tanggapannya. |
| 6 | Memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa.  Indikator :  Mengajak siswa bertepuk tangan.  √  Memberikan pujian kepada siswa yang kinerjanya bagus.  √  Memberikan nasehat kepada siswa yang kinerjanya masih kurang.  √ | √ |  |  | Baik | Guru mengumumkan alasan ketika menentukan kelompok terbaik serta memotivasi kelompok yang belum berhasil |
| 7 | Memberikan evaluasi secara individu kepada siswa berupa tes hasil belajar  Indikator:  Memberikan evaluasi tes hasil belajar  √  Evaluasi yang diberikan secara individu  √  Mengamati proses evaluasi yang dilakukan siswa  √ | √ |  |  | Baik | Guru belum memberikan evaluasi tes hasil belajar pada pertemuan pertama |
| 8 | Membuat kesimpulan  Indikator :  Menyimpulkan tujuan kegiatan diskusi  √  Mengadakan tanya jawab  √  Menyimpulkan materi pembelajaran  √ | √ |  |  | Baik | Guru menyimpulkanmateri pembelajaran dan melibatkan siswa |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **24** | **-** | **-** | **-** | **-** |
| **Jumlah skor maksimal indikator** | | **24** | | | | - |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **100%** | | | | **-** |
| **Kategori** | | **Baik** | | | | - |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B (3) : Baik, jika melaksanakan tiga indikator

C (2) : Cukup, jika melaksanakan dua indikator

K (1) : Kurang, jika melaksanakan satu indikator

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 13**

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Sekolah : SD Inpres Perumnas III

Kelas : IV (Empat)

Pokok bahasan : Menulis Karangan Narasi

Siklus ke : I Pertemuan I

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa denganmemberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Ket.** |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi karangan naras |  | √ |  | Siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru |
| 2 | Siswa bergabung dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru |  | √ |  | Namun ada beberapa siswa yan tidak senang di kelompokkan |
| 3 | Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok |  |  | √ | Saat mengerjakan LKS masih banyak yang saling mengharapkan saat mengerjakannya |
| 4 | Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok |  | √ |  | Siswa hanya membaca hasil diskusinya dan tidak memahaminya |
| 5 | Siswa memberikan penguatan kepada teman yang telah mengadakan presentasi |  |  | √ | Hanya terlihat beberapa siswa yang memberikan motivasi |
| 6 | Siswa mengerjakan evaluasi secara individu yang diberikan oleh guru sebagai tes hasil belajar. |  |  |  | Pada pertemuan pertama siswa tidak dberikan evaluasi |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama. |  |  | √ | Tidak dilibatkan dalam kegiatan menyimpilkan |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **-** | **6** | **3** |  |
| **Jumlah skor maksimal** | | **21** | | |  |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **42,85%** | | |  |
| **Kategori** | | **Kurang** | | |  |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B jika 22 - 29 siswa melaksanakan

C jika 17 - 21 siswa melaksanakan

K jika 1 - 16 siswa melaksanakan

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 14**

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Sekolah : SD Inpres Perumnas III

Kelas : IV (Empat)

Pokok bahasan : Menulis Karangan Narasi

Siklus ke : I Pertemuan II

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa denganmemberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Ket.** |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi karangan narasi | √ |  |  | Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik |
| 2 | Siswa bergabung dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru |  | √ |  | Namun ada beberapa siswa yan tidak senang di kelompokkan |
| 3 | Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok |  | √ |  | Saat mengerjakan LKS masih banyak yang saling mengharapkan saat mengerjakannya |
| 4 | Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok |  | √ |  | Siswa hanya membaca hasil diskusinya dan tidak memahaminya |
| 5 | Siswa memberikan penguatan kepada teman yang telah mengadakan presentasi | √ |  |  | Siswa memberikan motivasi kepada temanyang masih kurang |
| 6 | Siswa mengerjakan evaluasi secara individu yang diberikan oleh guru sebagai tes hasil belajar. |  | √ |  | Masih kurang cermat dalam mengerjakantes hasil belajar |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama. |  |  | √ | Tidak dilibatkan dalam kegiatan menyimpilkan |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **6** | **8** | **1** |  |
| **Jumlah skor maksimal** | | **21** | | |  |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **71,42%** | | |  |
| **Kategori** | | **Cukup** | | |  |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B jika 22 - 29 siswa melaksanakan

C jika 17 - 21 siswa melaksanakan

K jika 1 - 16 siswa melaksanakan

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 15**

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Sekolah : SD Inpres Perumnas III

Kelas : IV (Empat)

Pokok bahasan : Menulis Karangan Narasi

Siklus ke : II Pertemuan I

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa denganmemberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Ket.** |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi karangan narasi | √ |  |  | Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik |
| 2 | Siswa bergabung dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru | √ |  |  | Siswa berembuk dengan masing-masing kelompoknya |
| 3 | Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok | √ |  |  | Siswa mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh |
| 4 | Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok |  | √ |  | Sebagian siswa berpartisipasi dalam kegiatan presentase |
| 5 | Siswa memberikan penguatan kepada teman yang telah mengadakan presentasi | √ |  |  | Siswa memberikan motivasi |
| 6 | Siswa mengerjakan evaluasi secara individu yang diberikan oleh guru sebagai tes hasil belajar. |  |  |  | Pada pertemuan pertama siswa tidak dberikan evaluasi |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama. |  | √ |  | Hanya beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan menyimpulkan |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **12** | **4** | **-** |  |
| **Jumlah skor maksimal** | | **21** | | |  |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **76,19%** | | |  |
| **Kategori** | | **Baik** | | |  |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B jika 22 - 29 siswa melaksanakan

C jika 17 - 21 siswa melaksanakan

K jika 1 - 16 siswa melaksanakan

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 16**

**FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

**DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Sekolah : SD Inpres Perumnas III

Kelas : IV (Empat)

Pokok bahasan : Menulis Karangan Narasi

Siklus ke : II Pertemuan II

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa denganmemberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Ket.** |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1. | Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi karangan narasi | √ |  |  | Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik |
| 2 | Siswa bergabung dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru | √ |  |  | Siswa berembuk dengan masing-masing kelompoknya |
| 3 | Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok | √ |  |  | Siswa mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh |
| 4 | Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok | √ |  |  | Seluruh siswa berpartisipasi dalam kegiatan presentase |
| 5 | Siswa memberikan penguatan kepada teman yang telah mengadakan presentasi | √ |  |  | Siswa memberikan motivasi |
| 6 | Siswa mengerjakan evaluasi secara individu yang diberikan oleh guru sebagai tes hasil belajar. | √ |  |  | Pada pertemuan pertama siswa tidak dberikan evaluasi |
| 7 | Siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama. |  | √ |  | Hanya beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan menyimpulkan |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **18** | **2** | **-** |  |
| **Jumlah skor maksimal** | | **21** | | |  |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **95,23%** | | |  |
| **Kategori** | | **Baik** | | |  |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B jika 22 - 29 siswa melaksanakan

C jika 17 - 21 siswa melaksanakan

K jika 1 - 16 siswa melaksanakan

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 17**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Guru**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Tindakan/Siklus : SIKLUS I**

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | | | |
| **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1**.** | Menjelaskan materi karangan narasi  Indikator :  a.Menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai.  b. Menjelaskan materi secara sistematis.  c. Memberikan umpan balik kepada siswa |  | √ |  |  | √ |  |
| 2. | Membagi siswa kedalam 6 kelompok secara heterogen  Indikator :  a.Membagi kelompok berdasarkan jumlah siswa  b. Membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin  c. Mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. | √ |  |  | √ |  |  |
| 3. | Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok  Indikator :  a.Membagikan Lembar Kerja Siswa  b.Membagi sesuai urutan kelompok  c.Meminta ketua kelompok untuk mengambil LKS |  |  | √ |  | √ |  |
| 4 | Mengamati proses penugasan kelompok  Indikator:  a. Membimbing kegiatan kerja kelompok  b. Mengawasi kegiatan kerja kelompok  c. Mengarahkan proses kegiatan kerja kelompok |  | √ |  | √ |  |  |
| 5. | Mengadakan presentasi hasil diskusi kelompok.  Indikator :   1. Mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.   b. Mempersilahkan siswa yang ingin memberikan tanggapan.  c. Membimbing jalannya presentasi setiap kelompok. |  |  | √ |  | √ |  |
| 6 | Memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa.  Indikator :   1. Mengajak siswa bertepuk tangan. 2. Memberikan pujian kepada siswa yang kinerjanya bagus. 3. Memberikan nasehat kepada siswa yang kinerjanya masih kurang. |  | √ |  |  | √ |  |
| 7 | Memberikan evaluasi secara individu kepada siswa berupa tes hasil belajar  Indikator:  a. Memberikan evaluasi tes hasil belajar  b. Evaluasi yang diberikan secara individu  c.Mengamati proses evaluasi yang dilakukan siswa |  |  |  |  | √ |  |
| 8 | Membuat kesimpulan  Indikator :   1. Menyimpulkan tujuan kegiatan diskusi 2. Mengadakan tanya jawab   c. Menyimpulkan materi pembelajaran |  | √ |  |  | √ |  |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **3** | **6** | **3** | **6** | **10** |  |
| **Jumlah skor maksimal indikator** | | **24** | | | **24** | | |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **50,00%** | | | **66,67%** | | |
| **Kategori** | | **Kurang** | | | **Cukup** | | |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian**

B (3) : Baik, jika melaksanakan tiga indikator

C (2) : Cukup, jika melaksanakan dua indikator

K (1) : Kurang, jika melaksanakan satu indikator

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (2014)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 18**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Guru**

**Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Tindakan/Siklus : SIKLUS II**

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | | | | |
| **Perteman I** | | | **Pertemuan II** | | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | | **K**  **(1)** |
| 1**.** | Menjelaskan materi karangan narasi  Indikator :  a.Menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai.  b. Menjelaskan materi secara sistematis.  c. Memberikan umpan balik kepada siswa. | √ |  |  | √ |  | |  |
| 2. | Membagi siswa kedalam 6 kelompok secara heterogen  Indikator :  a.Membagi kelompok berdasarkan jumlah siswa  b. Membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin  c. Mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing. | √ |  |  | √ |  | |  |
| 3. | Membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada tiap-tiap kelompok  Indikator :  a.Membagikan Lembar Kerja Siswa  b.Membagi sesuai urutan kelompok  c.Meminta ketua kelompok untuk mengambil LKS |  | √ |  | √ |  | |  |
| 4 | Mengamati proses penugasan kelompok  Indikator:  a. Membimbing kegiatan kerja kelompok  b. Mengawasi kegiatan kerja kelompok  c. Mengarahkan proses kegiatan kerja kelompok | √ |  |  | √ |  | |  |
| 5. | Mengadakan presentasi hasil diskusi kelompok.  Indikator :   * 1. Mengarahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.   b. Mempersilahkan siswa yang ingin memberikan tanggapan.  c. Membimbing jalannya presentasi setiap kelompok. |  | √ |  | √ |  | |  |
| 6 | Memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa.  Indikator :  a. Mengajak siswa bertepuk tangan.   * 1. Memberikan pujian kepada siswa yang kinerjanya bagus.   2. Memberikan nasehat kepada siswa yang kinerjanya masih kurang. |  | √ |  | √ |  | |  |
| 7 | Memberikan evaluasi secara individu kepada siswa berupa tes hasil belajar  Indikator:  a. Memberikan evaluasi tes hasil belajar  b. Evaluasi yang diberikan secara individu  c.Mengamati proses evaluasi yang dilakukan siswa |  |  |  | √ |  | |  |
| 8 | Membuat kesimpulan  Indikator :  a. Menyimpulkan tujuan kegiatan diskusi  b. Mengadakan tanya jawab   1. Menyimpulkan materi pembelajaran | √ |  |  | √ |  | |  |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **9** | **8** | **-** | **24** | **-** | **-** | |
| **Jumlah skor maksimal indikator** | | **24** | | | **24** | | | |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **70,84%** | | | **100%** | | | |
| **Kategori** | | **Cukup** | | | **Baik** | | | |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B (3) : Baik, jika melaksanakan tiga indikator

C (2) : Cukup, jika melaksanakan dua indikator

K (1) : Kurang, jika melaksanakan satu indikator

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 19**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa**

**MataPelajaran : Bahasa Indonesia**

**Tindakan/Siklus : SIKLUS I**

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa denganmemberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | | | |
| **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1.  2  3  4  5  6  7 | Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai karangan narasi  Siswa bergabung dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru  Siswa mengerjakan soal-soalyang ada di LKS secara berkelompok  Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok  Memberikan penguatan kepada teman yang telah mengadakan presentasi  Siswa mengerjakan evaluasi secara individu yang diberikan oleh guru sebagai tes hasil belajar.  Siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama. |  | √  √  √ | √  √  √ | √  √ | √  √  √  √ | √ |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **-** | **6** | **3** | **6** | **8** | **1** |
| **Jumlah skor maksimal** | | **21** | | | **21** | | |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **42,85%** | | | **71,42%** | | |
| **Kategori** | | **Kurang** | | | **Cukup** | | |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B jika 22 - 29 siswa melaksanakan

C jika 17 - 21 siswa melaksanakan

K jika 1 - 16 siswa melaksanakan

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 20**

**Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa**

**MataPelajaran : Bahasa Indonesia**

**Tindakan/Siklus : SIKLUS II**

**Petunjuk Pengisian**

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa denganmemberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa mengikuti pelajaran berlangsung.

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | | | |
| **Pertemuan I** | | | **Pertemuan II** | | |
| **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** | **B**  **(3)** | **C**  **(2)** | **K**  **(1)** |
| 1.  2  3  4  5  6  7 | Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi bilangan bulat  Siswa bergabung dalam kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru  Siswa mengerjakan soal-soalyang ada di LKS secara berkelompok  Siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompok  Memberikan penguatan kepada teman yang telah mengadakan presentasi  Siswa mengerjakan evaluasi secara individu yang diberikan oleh guru sebagai tes hasil belajar.  Siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama. | √  √  √  √ | √  √ |  | √  √  √  √  √  √ | √ |  |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | **12** | **4** | **-** | **18** | **2** | **-** |
| **Jumlah skor maksimal** | | **21** | | | **21** | | |
| **Persentase pencapaian (%)** | | **76,19%** | | | **95,23%** | | |
| **Kategori** | | **Baik** | | | **Baik** | | |

Presentase pencapaian = x100

**Keterangan Penilaian:**

B jika 22 - 29 siswa melaksanakan

C jika 17 - 21 siswa melaksanakan

K jika 1 - 16 siswa melaksanakan

**Keterangan Presentase Pencapaian:**

75% - 100% Baik (B)

55% - 74% Cukup (C)

0% - 54% Kurang(K)

Sumber : Hamalik (1989)

Observer

Fatmah wati

104 704 387

**Lampiran 21**

**DAFTAR HASIL TES AKHIR SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Skor Perolehan** | **Skor Maksimal** | **Nilai Siswa** | **Keterangan** |
| 1. | M.Nusur Nur | 5 | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 2. | M.Rifki Iksur | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 3. | M.Arif Rahmatullah | 5 | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 4. | M.Agus | 4 | 10 | 40 | Tidak Tuntas |
| 5. | M.Naufal | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 6. | Mutawakkilakrah | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 7. | Sayed kheruman | 5 | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 8. | Eka Dwi andika | 3 | 10 | 30 | Tidak Tuntas |
| 9. | Ahmad Habibi | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 10. | Rahid musafir | 4 | 10 | 40 | Tidak Tuntas |
| 11. | M.Irwan | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 12. | M. Rifki Rusdi | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 13. | M .Ashari | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 14. | M . Rafli | 4 | 10 | 40 | Tidak Tuntas |
| 15. | I brahim | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 16. | Kiki amelia | 5 | 10 | 50 | Tidak Tuntas |
| 17. | Fardeah ananda | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 18. | Febiola kasman | 6 | 10 | 60 | Tidak Tuntas |
| 19. | Sapna andarwati | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 20. | Nurfitriani | 4 | 10 | 40 | Tidak Tuntas |
| 21. | Nabila natalia | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 22. | St .fatiyah sarah | 4 | 10 | 40 | Tidak Tuntas |
| 23. | St. fausiah | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 24. | Sri wahyuni | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 25. | Devan | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 26. | Amelia Ramadani | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 27. | Annisa ranti | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 28. | Audina maha putrid | 3 | 10 | 30 | Tidak Tuntas |
| 29. | Jamila | 4 | 10 | 40 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | **1710** | | |  |
| **Rata-rata** | | **59** | | |
| **% Ketuntasan belajar** | | **55,17%** | | |
| **% Ketidak tuntasan belajar** | | **44,83 %** | | |

* Penentuan nilai siswa =x100
* Penentuan tuntas/tidak tuntas pembelajaran = x 100 %
* Ketuntasan belajar klasikal = x 100 % = 55,17 %
* Ketidak tuntasan belajar klasikal = x 100 % = 44,83 %

**Lampiran 22**

**DAFTAR HASIL TES AKHIR SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Skor Perolehan** | **Skor Maksimal** | **Nilai Siswa** | **Keterangan** |
| 1. | M.Nusur Nur | 6 | 10 | 60 | Tidak tuntas |
| 2. | M.Rifki Iksur | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 3. | M.Arif Rahmatullah | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 4. | M.Agus | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 5. | M.Naufal | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 6. | Mutawakkilakrah | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 7. | Sayed kheruman | 4 | 10 | 40 | Tidak tuntas |
| 8. | Eka Dwi andika | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 9. | Ahmad Habibi | 6 | 10 | 60 | Tidak tuntas |
| 10. | Rahid musafir | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 11. | M.Irwan | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 12. | M. Rifki Rusdi | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 13. | M .Ashari | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 14. | M . Rafli | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 15. | I brahim | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 16. | Kiki amelia | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 17. | Fardeah ananda | 9 | 10 | 90 | Tuntas |
| 18. | Febiola kasman | 9 | 10 | 90 | Tuntas |
| 19. | Sapna andarwati | 9 | 10 | 90 | Tuntas |
| 20. | Nurfitriani | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 21. | Nabila natalia | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 22. | St .fatiyah sarah | 9 | 10 | 90 | Tuntas |
| 23. | St. fausiah | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 24. | Sri wahyuni | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 25. | Devan | 9 | 10 | 90 | Tuntas |
| 26. | Amelia Ramadani | 9 | 10 | 90 | Tuntas |
| 27. | Annisa ranti | 8 | 10 | 80 | Tuntas |
| 28. | Audina maha putrid | 7 | 10 | 70 | Tuntas |
| 29. | Jamila | 6 | 10 | 60 | Tidak tuntas |
| **Jumlah** | | **2110** | | |  |
| **Rata-rata** | | **73** | | |
| **% Ketuntasan belajar** | | **86,21 %** | | |
| **% Ketidak tuntasan belajar** | | **13,79 %** | | |

* Penentuan nilai siswa =x100
* Penentuan tuntas/tidak tuntas pembelajaran = x 100 %
* Ketuntasan belajar klasikal = x 100 % = 86,21 %
* Ketidak tuntasan belajar klasikal = x 100 % = 13,79 %

**Lampiran 23**

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR SIKLUS I DAN II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama** | **Nilai Siklus I** | **Nilai Siklus II** | **Keterangan** |
| 1. | M.Nusur Nur | 50 | 60 | Tidak tuntas |
| 2. | M.Rifki Iksur | 70 | 80 | Tuntas |
| 3. | M.Arif Rahmatullah | 50 | 80 | Tidak Tuntas/ Tuntas Meningkat |
| 4. | M.Agus | 40 | 80 | Tidak Tuntas/Meningkat |
| 5. | M.Naufal | 70 | 80 | Tuntas |
| 6. | Mutawakkilakrah | 80 | 80 | Tuntas |
| 7. | Sayed kheruman | 50 | 40 | Tidak Tuntas |
| 8. | Eka Dwi andika | 30 | 70 | Tidak Tuntas/ Tuntas Meningkat |
| 9. | Ahmad Habibi | 70 | 60 | Tuntas / Tidak Tuntas |
| 10. | Rahid musafir | 40 | 70 | Tidak Tuntas/ Tuntas Meningkat |
| 11. | M.Irwan | 70 | 80 | Tuntas |
| 12. | M. Rifki Rusdi | 70 | 70 | Tuntas |
| 13. | M .Ashari | 70 | 70 | Tuntas |
| 14. | M . Rafli | 40 | 80 | Tidak Tuntas/ Tuntas Meningkat |
| 15. | I brahim | 70 | 70 | Tuntas |
| 16. | Kiki amelia | 50 | 80 | Tidak Tuntas/ Tunas Meningkat |
| 17. | Fardeah ananda | 80 | 90 | Tuntas |
| 18. | Febiola kasman | 60 | 90 | Tidak Tuntas/ Tunas Meningkat |
| 19. | Sapna andarwati | 70 | 90 | Tidak Tuntas/Meningkat |
| 20. | Nurfitriani | 40 | 70 | Tidak Tuntas/ Tuntas Meningkat |
| 21. | Nabila natalia | 70 | 80 | Tuntas |
| 22. | St .fatiyah sarah | 40 | 90 | Tidak Tuntas/ Tuntas Meningkat |
| 23. | St. fausiah | 70 | 70 | Tuntas |
| 24. | Sri wahyuni | 70 | 80 | Tuntas |
| 25. | Devan | 70 | 90 | Tuntas |
| 26. | Amelia Ramadani | 80 | 90 | Tuntas |
| 27. | Annisa ranti | 70 | 80 | Tuntas |
| 28. | Audina maha putri | 30 | 70 | Tidak Tuntas/ Tuntas Meningkat |
| 29. | Jamila | 40 | 60 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | | **1710** | **2110** |  |
| **Rata-rata** | | **59** | **73** |
| **% Ketuntasan belajar** | | **55,17%** | **86,20%** |
| **% Ketidak tuntasan belajar** | | **44,83%** | **13,80%** |

**DOKUMENTASI**



Menyiapkan Siswa Untuk Belajar dan berdoa bersama



Guru Mengecek Kehadiran Siswa



Guru Menjelaskan Materi Secara Singkat



Membentuk Kelompok Yang Beranggotakan 4-5 Orang



Guru Membagikan LKS Kepada Tiap Kelompok



Siswa Bekerja Sama Mengembangkan 4 Kata Kunci Menjadi Sebuah Karangan Narasi Yang Utuh



Guru Mengamati Dan Memberikan Bimbingan Pada Saat Proses Penugasan Berlangsung



Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok Di depan Kelas



Guru Memberikan Tes Hasil Belajar



Guru Membuat Kesimpulan Bersama Siswa